

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



Generasi Digital

1000 Akta Lahir
Untuk Anak Indonesia

Masjid Tuo
Kayu Jao

Titah Dari
Sudut Buncit



SIAPKAN KURBANMU DARI SEKARANG

SEBARAN
DISTRIBUSI

23 Propinsi,
90 Kabupaten
dan 417 Kecamatan



PENERIMA
MANFAAT
1436H

126.000
Jiwa



HARGA
KURBAN
1437H

DOMBAKAMBING Standar Rp 1.975.000,-
DOMBAKAMBING Premium Rp 2.975.000,-
SAPIKERBAU 13.500.000,-



Call Center:

 **741 6050**
(021)



Tebar Hewan Kurban



@tebarkurban



+62 812 12 92528



thk.dompêtduafa.org



#MembentangKebaikan



Terima Kasih

Atas kesediaan untuk berbagi dan berkolaborasi dalam gerakan kebaikan di Ramadhan 1437 H

Zakatnesia, Berkah untuk Indonesia



Berzakat Semudah Memberi Like



(021) 741 6050

SENARAI



10 Generasi Digital



32 Zakatnesia



19 1000 Akta Lahir Untuk Anak Indonesia



45 Elegi Andi Abdurrahman



48 Lari Berarti Peduli

SENARAI

INFOGRAFIS

7 Anak Indonesia

ARUS UTAMA

22 Agar Anak Tidak Lelah Melakukan Hal yang Benar

ARUS UTAMA

25 23 Tahun Membentang Kebaikan

OASE

34 Mudahnya Masuk Surga

SEA

40 Ketika Sarjana Hukum Bertani Jamur

CSR

50 Saat Warga Desa Transaksi Digital

TIPS

60 Gadget Aman Untuk Anak



SURAT PEMBACA

Assalamualaikum Wr, Wb

Pertama kali saya mendapatkan majalah SC saat salah satu staf kantor kami menunaikan zakatnya di sebuah mall di Jakarta. Menurut kami SC tampil keren, isinya menarik dan inspiratif. Hanya saja kami ingin juga mendapatkan informasi lainnya yang bisa mendukung kehadiran majalah SC bagi pembacanya.

Terkait hal itu dan karena kami adalah pelaku bisnis di bidang kuliner, apakah mungkin perusahaan kami bisa bermitra dengan majalah SC?

Terima kasih atas informasi dan salam sukses selalu utk majalah SC serta Dompot Dhuafa.

(Pasuryan, Bintaro, Banten)

Jawaban:

Wa'alaikumussalam, Pak Pasuryan yang dirahmati Allah. Untuk informasi detil seputar iklan dan kemitraan dengan majalah SC silakan dapat menghubungi: Suheng (0812-8079-7980). Terima kasih dan salam sukses kembali untuk bisnis Anda.



Susunan Redaksi

Pimpinan Umum / Pemimpin

Redaksi : Parni Hadi

Direktur Eksekutif : Yuli Pujihardi

Direktur Pemberitaan : Bambang Suherman

Direktur Pemasaran : Sugeng Sri Widodo

Dewan Redaksi : S.Sinansari ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Losa Priyaman

Sidang Redaksi: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho

Redaktur Pelaksana: Amirul Hasan

Redaktur Utama : Maifil Eka Putra

Reporter : NH. Permana, Virga Agesta, Igman Yuda Pratama

Kontributor : Musfi Yendra, Defri Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

Layout & Desain : Martias Ramadani

Sirkulasi: Danar Dona

Iklan & CSR : Suheng (+62 812 80797980), Poppy Rudiatin (+62 812 80010054)

Web: www.swaracinta.com

Salam Redaksi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Pembaca yang budiman,

Bulan ini menjadi momen yang istimewa bagi kita para orang tua. Terutama yang anaknya baru masuk sekolah, baik TK maupun SD. Tak terasa, mereka tumbuh begitu cepat, sepertinya belum lama ia merangkak, belajar berdiri dan berjalan, kini mereka harus duduk di bangku sekolah.

Dalam berbagai media, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimbau kepada kita untuk mengantarkan anak ke sekolah mereka. Namun lebih dari itu, sejatinya kita mengantarkan anak-anak kita ke sekolah bukan sebatas pada gerbang sekolah dan kemudian menjalin interaksi dengan guru dan wali murid lainnya. Kita harus mengantarkan anak-anak kita menuju gerbang kesuksesannya, baik dunia maupun akhirat. Jika kita tidak menyiapkan bekal yang baik untuk mereka, tak patut kita berharap mereka akan menggapai sukses.

Saat ini, banyak sekali kasus-kasus yang menimpa anak dan membuat kita mengelus dada. Mulai dari perkelahian dan tawuran, hingga pemerkosaan dan pembunuhan. Bahkan, anak bukan lagi menjadi korban, melainkan juga banyak yang menjadi pelaku.

Perkembangan teknologi informasi disinyalir memiliki andil yang sangat besar dalam mengubah pola dan perilaku anak-anak kita. Konten-konten kekerasan dan pornografi dengan sangat mudah menghampiri mereka melalui gadget yang selalu mereka genggam.

Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk senantiasa mendampingi, menemani, dan mengarahkan bagaimana anak-anak kita bergaul dengan dunia digital dengan baik dan benar. Dengan demikian, mereka tidak terbawa arus yang bisa menghanyutkan masa depan mereka.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan filantropi dan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id

Penerbit: PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 +62 21 7823411 |



ANAK INDONESIA

Setiap 23 Juli, Indonesia selalu memperingati Hari Anak Nasional. Namun, hingga kini kondisi anak Indonesia masih banyak yang memprihatinkan. Posisi mereka masih sangat rentan dan terancam.

85 JUTA

Jumlah anak di Indonesia



1
DARI 2 ANAK

Tumbuh di keluarga berpendapatan kurang dari US\$2 sehari



>6 JUTA

Anak usia 7-18 tidak bersekolah



45%

ANAK mengalami kekerasan fisik di sekolah



1 DARI **6**

ANAK PEREMPUAN menikah sebelum usia 18 tahun



2.690

jumlah anak yang dipenjarakan di Indonesia per Desember 2014

7,5 jam/hari

Anak menghabiskan waktu di depan tv, komputer, atau Gadget



37%

anak-anak balita di Indonesia menderita gizi buruk dalam bentuk stunting

*Sumber: KPPI, Family Foundation, dan lain-lain



www.kemanusiaan.id



@kemanusiaan_id



Kantor Berita Kemanusiaan



Kantor Berita Kemanusiaan





TETAP GEMBIRA

Seorang anak asyik bermain boneka di pinggir jalan raya di kawasan Kota Tua, Jakarta Utara. Kondisi jalanan yang ramai dan lalu lintas yang padat membuat anak ini sangat rentan.

Foto : Virga Agesta/KBK



MEREKA YANG MENGARUNGI 'SUNGAI DERAS'

KETIKA anak-anak lain asyik bermain game dengan *gadget* dan komputer, Fahma Waluya Rosmansyah (12 tahun) dan adiknya Hania Pracika Rosmansyah (6 tahun) di tahun 2010 lalu, juga melakukan hal yang sama. Mereka juga menghabiskan waktu dengan *gadget* dan komputer, akan tetapi mereka tidak sekedar memainkannya, namun sebaliknya, mereka berkreasi menciptakan game-game yang asyik sesuai dengan imajinasi mereka sendiri.

Anak-anak kelahiran Bandung ini, terkenal pada waktu itu, sebagai

pembuat *software* termuda di dunia. Maklum, masih usia anak-anak sudah menghasilkan karya yang mencengangkan. Keduanya memenangi lomba pembuatan "*software*" *Asia Pacific Information and Communication Technology Award (APICTA) International 2010* di Kuala Lumpur, Malaysia, Oktober 2010 yang diikuti 16 negara di dunia.

Dengan *software* Adobe Flash, kedua anak dari Yusep Rosmansyah dan Yusi Elsiano ini piawai menggambar sebelah sayap kupu-kupu menggunakan tetikus. Sayap satunya lagi, ia tinggal menduplikasi

sehingga tak lebih dari satu menit rancangan grafis kupu-kupu selesai.

Fahma mewarnai kupu-kupu yang kelak bisa bergerak. Kurang dari empat menit, animasi sudah tercipta, tinggal memasukkan suara. Fahma tak kehabisan akal, dari mulutnya keluar suara "keplek-keplek..." Suaranya lalu ia dekatkan pada laptop agar bisa terekam. "*Ini bukan suara kupu-kupu, tetapi bunyi kepak sayapnya,*" kilah Fahma.

Ketika aplikasi itu diputar kembali, animasi berdurasi 10 detik itu muncul: seekor kupu-kupu warna-warni yang terbang mengepak-ngepakkan sayap



Era digital ibaratkan sungai yang berarus deras, banyak anak-anak yang mampu berenang menaklukkan arus itu, akan tetapi banyak pula yang hanyut dan bahkan tenggelam.

Selain Fahma dan Hania, banyak lagi anak-anak Indonesia yang berprestasi dan menaklukkan teknologi digital. Bahkan ada yang sukses meraih pendapatan yang fantastis di usia muda hanya dengan memanfaatkan kemampuan teknologi dan trend digital.



Foto : www.indrabl.blogspot.com

bersuara "keplek-keplek..."

Beberapa perangkat lunak yang diciptakan Fahma untuk ponsel, antara lain, Bahana (Belajar Huruf Warna Angka), DUIT (Doa Usaha Ikhlas Tawakal), Enrich (*English for Children*), Mantap (Matematika untuk Anak Pintar), dan Doa Anak Muslim (*Prayers for Children*).

Selain Fahma dan Hania, banyak lagi anak-anak Indonesia yang berprestasi dan menaklukkan teknologi digital. Bahkan ada yang sukses meraih pendapatan yang fantastis di usia muda hanya dengan memanfaatkan kemampuan teknologi dan trend digital.

Seperti Aditya Putra, misalnya. Siswa SMUN 10 Malang ini selain berprestasi yang membanggakan di sekolah, dia juga sukses dalam hal finansial sekalipun masih berstatus sebagai seorang pelajar. Setiap bulannya dia mampu menghasilkan setidaknya Rp10 juta rupiah dari internet.



Foto : www.pikiran-rakyat.com



Foto : www.satumadrasah.com

"Kadang bisa lebih atau kurang dikit..," begitu tutur cowok berzodiak sagitarius ini seperti dikutip dari *tantik.com*.

Bahkan Aditya mengaku pernah mendapatkan hasil Rp15 juta rupiah per bulan. Seperti dilansir *TribunNews*, ketika Aditya diminta menunjukkan bisnis apa yang ia jalani sehingga mampu menghasilkan hasil sebesar itu, ia membuka laptopnya dan menunjukkan salah satu program afiliasi yang ia ikuti.

Di dalam akunnya tersebut ia menunjukkan data-data pendapatannya dalam program tersebut. Memang benar, seperti yang dituturkannya, pendapatannya cukup stabil di angka 10 juta per bulan, kadang naik menjadi 11 juta atau turun menjadi 9 juta.



HANYUT DI ARUS DIGITAL

Fahma, Hania, dan Aditya adalah anak-anak yang berhasil mengalahkan tantangan dunia digital. Mereka sangat pandai merenangi arus sungai digital tersebut. Meskipun banyak deretan anak-anak lain yang mendulang sukses seperti mereka, tak sedikit pula anak-anak yang hanyut dan tenggelam di arus derasnya digital ini.

Anak-anak yang menghabiskan waktu hanya untuk memainkan game online baik di warnet, gadget maupun komputer di rumah, mereka adalah anak-anak yang hanyut di arus digital. Ada juga yang lain, mereka bukan hanya sekedar hanyut, malah boleh dibilang tenggelam di arus digital tersebut. Yaitu anak-anak yang asyik dengan konten yang tidak sesuai dengan umurnya. Mereka menjadi dewasa sebelum waktunya.

Bahkan habit digital yang salah ini, berdampak kepada perilaku yang menyimpang. Keseringan membaca dan menyaksikan konten dewasa (pornografi dan pornoaksi), mereka menjadi penasaran dan ingin pula

”

..korban pornografi dan kejahatan online telah menembus angka mengerikan, yakni 1.022 anak.

melakukan apa yang dia tonton meskipun perbuatan itu melanggar norma adat, agama dan kepatutan.

Seperti diungkapkan Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia Asrorun Niam Sholeh. Menurut dia, jika pornografi semakin gampang diakses oleh anak-anak. Korban kejahatan pornografi dan kejahatan melalui internet, khususnya bagi anak yang masih di bawah umur, juga terus meningkat.

Dalam rilis KPAI ketika jumpa pers memperingati Hari Internet Aman Sedunia 2016, KPAI menyebutkan jumlah anak korban pornografi dan kejahatan online telah menembus angka mengerikan, yakni 1.022 anak.

Jumlah tersebut terdiri atas 11 persen anak korban kekerasan seksual online, 15 persen objek CD porno, 20 persen prostitusi anak online, 21 persen pornografi online, 24 persen anak memiliki materi pornografi, dan 28 persen merupakan korban pornografi offline.

Karena mengerikannya kondisi ini, Asrorun memandang perlu ada kebijakan radikal untuk pencegahan dan penanggulangan kejahatan pornografi tersebut.

GENERASI DIGITAL NATIVE

Fahma, Hania dan Aditya adalah anak yang hidup di era digital, yang sering juga disebut Generasi Digital Native (GDN). GDN adalah mereka yang lahir pada jaman digital dan kehidupan mereka berinteraksi dengan peralatan digital sejak usia dini. Dalam konteks Indonesia, menurut *Blog Takita*, mereka yang lahir setelah tahun 1990-an sudah bisa disebut sebagai awal GDN, tapi bila ingin dikatakan sebagai sebuah generasi, tentunya mereka yang lahir setelah tahun 2000-an.

Blog ini menguraikan ciri-ciri GDN.

1

Bebas, Tidak Mau Terkekang

Mereka cenderung hidup dalam kebebasan digital. Dalam kehidupan nyata, mereka pun cenderung menuntut rentang kebebasan yang lebih. Ketika di sekolah dan di rumah dikuasai oleh orang dewasa, GDN memilih berinteraksi di media sosial sebagai ruang-ruang baru yang mereka kuasai.

2

Bermain, Bukan Hanya Bekerja

Anak-anak GDN menjalani hidup dengan semangat bermain. Tidak ada kesulitan, yang ada adalah tantangan yang ingin mereka atasi untuk menyelesaikan permainan. Dalam bekerja pun, mereka tetap menggunakan logika bermain sehingga cenderung menolak pekerjaan rutin yang tanpa makna.

3

Ekspresif, Tidak Hanya Reseptif

Generasi digital native senang mengekspresikan diri. Dalam dunia digital, mereka bisa hadir dan diakui sebagai individu. Hampir semua hal kesukaan diekspresikan melalui media sosial. Mereka enggan melakukan pertemuan yang menempatkan mereka hanya sebagai reseptif, menerima mentah-mentah ekspresi dari generasi sebelumnya.

4

Cepat, Enggan Menunggu

Sebagai dunia digital yang ukurannya adalah kecepatan, GDN pun ingin menjalani kehidupan dengan cepat. Ketika ada keadaan yang memaksa mereka untuk menunggu maka akan beralih pada kegiatan lain seperti mendengarkan musik, bermain games dan lainnya.

5

Mencari, Bukan Menunggu Instruksi.

Mereka tidak suka diajari. Mereka lebih memilih belajar dengan mencari sendiri konten di dunia digital. Mereka gunakan mesin pencari. Mereka cari video tutorial di youtube dan belajar sendiri.

6

Unggah, Bukan Hanya Unduh

Perkembangan teknologi web 2.0 memungkinkan siapa pun dapat mengunggah konten. Dampaknya, GDN bukan hanya mengunduh tapi juga mengunggah konten. Mereka merasa tidak eksis bila tidak mengunggah konten di internet.

7

**Interaktif, Bukan Hanya Komunikasi
Searah**

Mereka cenderung menolak komunikasi searah dalam bentuk apapun, offline maupun online. Mereka senang bila bisa mengkustomisasi sebuah konten sesuai dengan selera mereka.

8

Berkolaborasi, Tak Hanya Berkompetisi

Dunia digital mendorong orang untuk berbagi dan berkolaborasi. Sebuah karya bisa dicipta ulang oleh banyak orang sesuai kreativitas masing-masing. Begitu pula karakter generasi ini yang suka berkontribusi sesuai kemampuan dalam sebuah aktivitas bersama

Tidak dipungkiri pesatnya kemajuan teknologi ini memaksa orang tua juga harus masuk memahami dunia digital agar dapat membimbing anak-anaknya para digital native menjadi lebih pintar bukan sebaliknya membiarkan mereka bebas sampai kebablasan.

”

Dari segala ciri tersebut, tentu peran orang tua lah yang sangat menentukan apakah anak-anaknya akan berhasil mengarungi arus digital atau malah hanyut dan tenggelam.

Pasangan orang tua seperti Yusep Rosmansyah dan Yusi Elsiano dari Bandung adalah contoh orang tua yang sukses membimbing anaknya mengarungi arus digital itu. Sehingga Fahma dan Hania meski masih anak-anak sudah berhasil menciptakan game sendiri sesuai imajinasinya. Bahkan game yang mereka kreasikan lebih banyak game-game edukatif yang membantu anak-anak lain dalam belajar sesuai tingkatan umurnya.

Seperti dikutip dari Blog Takita, kehadiran orang tua dan tenaga pendidik sangat penting untuk mengarahkan para generasi digital native agar berusaha selalu berada di jalan yang benar.

Orang tua dan tenaga pendidik akan lebih mudah melakukan tugas ini jika bisa memahami kecenderungan perilaku generasi tersebut.



Caranya adalah menghadapi mereka dengan positif, ubah sudut pandang zaman orang tua dahulu yang cenderung lebih terikat, banyak didikte, anak harus mengikuti instruksi orang tua atau guru tanpa berhak mengemukakan pendapat sebagai masukan yang baru, orang tua harus berusaha 'welcome' pada perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini.

Tidak dipungkiri pesatnya

kemajuan teknologi ini memaksa orang tua juga harus masuk memahami dunia digital agar dapat membimbing anak-anaknya para *digital native* menjadi lebih pintar bukan sebaliknya membiarkan mereka bebas sampai kebablasan. [Maifil Eka Putra]

SIAPKAH ANAK KITA DI ZAMAN BERBEDA?

“Didiklah anak-anakmu, karena mereka akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zamanmu,”
(*Khalifah Kedua Umat Islam, Umar bin Khathab*)

DALAM sebuah seminar yang bertajuk “Tantangan Mendidik Anak dalam Era Digital,” beberapa waktu lalu, Pakar Parenting, Elly Risman mengungkapkan, jika orang tua ingin melakukan parenting kepada anaknya, sebaiknya orang tua harus berdamai terlebih dahulu dengan masa lalunya.

Kenapa? Karena kerap sekali orang tua menyamakan situasi dia yang dahulu masa kecil, dengan apa yang dialami anaknya sekarang. Padahal berbeda sama sekali.

Mengasuh anak sekarang, kata Elly, harus pandai menjaga bicara. Karena mengasuh anak sama dengan menyemai benih. Apa yang ditanam orang tua melalui komunikasi kepada anaknya saat ini, akan membentuk karakter anak dan melekat hingga dewasa.

“Apa yang anda sampaikan dan anda tanam kepada anak Anda saat ini, nanti akan ditularkan pula kepada

cucu Anda nanti,” jelas Elly.

Diterangkan Elly, akibat salah berbicara dengan tidak sengaja kepada anak, maka akan mengasikkan perilaku pada anak, diantaranya; anak-anak akan bingung, kecewa, lelah jiwa (BETE), bertanya: mengapa aku dilahirkan?, *de-motivated*: malas, merasa terperangkap, dendam dan mau bunuh diri.

Menurut penelitian, kata Elly, anak usia 9-15 tahun rentan ingin bunuh diri, di antaranya karena mereka kecewa dengan kemauan orang tuanya.

“Untuk itu, wahai para orang tua berbicaralah kepada anak, peluk mereka dan minta maaf kalau Anda salah berucap kepadanya,” jelasnya.





Elly juga mengungkapkan 12 gaya populer kekeliruan cara berkomunikasi orang tua kepada anaknya.

Pertama, MEMERINTAH (“Mama bilang mandi sekarang! Cepetan bentar lagi jemputan datang jangan leleettt”).

Kedua, MENYALAHKAN (“Tuh mama bilang juga apa! Jangan lari-lari kan jatuh sekarang! Salah kamu gak mau denger, kwalat!”).

Ketiga, MEREMEHKAN (Contohnya anak mau membantu mencuci piring, orang tuanya mengatakan, “Nga usahlah, paling juga gak bersih, malah ngabis-ngabisin air sama sabun !”)

Keempat, MEMBANDINGKAN

(Kenapa sih, kamu tidak bisa kayak si Lia ? Coba liat, dia juara terus gak kayak kamu, boro-boro juara!).
Orang tua ingin memberi motivasi dengan memberi contoh tentang orang lain, tapi anak menanggapi bahwa dia tidak disayang oleh orang tuanya, karena selalu di banding-bandingkan.

Kelima, MENCAP ATAU MELABELI (nakal, penakut, malas, bego, dll : contohnya “Kamu penakut amat sih! tidur sendiri saja masih nga berani”).

Keenam, MENGANCAM (“Kalo nggak makan dipanggil pak polisi ya!” “Ayoo kalau nga tidur, nanti di gigit nyamuk”)

Ketujuh, MENASEHATI (“Makanya kamu tuh jadi anak harus ...”).

Kedelapan, MEMBOHONGI (“Ah cuma sedikit lukanya, besok juga sembuh”) “Padahal besok pagi pas mandi, masih sakit tuh,” ungkap Elly.

Kesembilan, MENGHIBUR (Maksudnya menghibur anak yang sedang sedih dengan memberi hadiah atau reward pada saat yang kurang tepat. contohnya “udahlah nga usah dipikirin, mending nonton aja”. Tanpa mencari solusi pada masalah yang sebenarnya, maka ke depannya anak akan cenderung melarikan diri bila menjumpai masalah lagi.)

Kesepuluh, MENGKRITIK (“Masa gini aja nga bisa sih! ini kan soal gampang please deh”).

Kesebelas, MENYINDIR (“Haduh tumben hari terang anak mama nyuci piring”).

Keduabelas, MENGANALISA (“Tuh kan mama bilang juga apa...gara-gara kamu gak bawa buku jadinya gak bisa belajar di sekolah terus...”).

Diterangkannya, maksudnya orang tua ingin menganalisa kemampuan anak, dari kesalahan yang diperbuat dan meminimalisir agar tidak terulang, tetapi kenyataannya kebanyakan orang tua banyak yang tidak mengenal anak-anaknya dan membuat kekeliruan atau *lebay*.

Jika ini yang dirasakan anak setiap hari, lanjutnya, maka anak akan tumbuh sebagai anak yang pendendam, pembenci, tidak betah di rumah dan kehilangan motivasi.

Zaman Digital

Apalagi zaman ini, lanjut Elly Risman, era teknologi digital. Kalau tidak awas, maka orang tua akan menempatkan anaknya di ambang bencana. "Orang tua harus segera menyadari hal ini," ungkapnya.

Terkadang di rumah orang tua memasang internet, dan dipancarkan menggunakan wifi, terus anak umur 3 tahun sudah diberi tablet. Mereka kemudian berselancar di dunia maya yang tiada batas dan tak bertepi.

Sementara bapak dan ibunya sibuk dengan aktivitas lainnya. Tentunya hal ini dapat membuat anak kebablasan, anak akan tumbuh liar.

Untuk itu, Elly mengajak orang tua juga harus menguasai cara berinternet sehingga tidak ditipu oleh anaknya. Orang tua harus selalu mengecek riwayat berselancar anaknya di dunia maya termasuk mengetahui dengan siapa anaknya berteman di media sosial.

Selain itu, orang tua harus ikuti perkembangan anak dan ajak anak dengan bijak dalam berinternet. "Anak harus diarahkan dan dikontrol," terang Elly.

Elly juga mengingatkan, anak-anak sekarang juga senang dengan komik. Untuk itu, orang tua jangan membeli komik sembarangan, lihatlah isinya. Orang tua juga harus rajin memeriksa tas anak, rak buku, kolong bawah tempat tidurnya dan pakaian di lemari. Jangan-jangan anaknya menyimpan benda dan buku yang tidak pantas ia miliki.

Sebaiknya anak-anak diajarkan berbagai jenis bacaan, tidak komik saja. Anak diajarkan tentang science, fiksi, petualangan, dongeng, kisah rasul dan sahabat. Tentunya dengan mencontohkan kepada anak, orangtua membaca dan anak akan meniru.

Hal lain yang perlu dikontrol menurut Elly, adalah mengatur jam tv hidup, memilih program yang boleh ditonton, kemudian membahas sebelum dan sesudah



Elly mengajak orang tua juga harus menguasai cara berinternet sehingga tidak ditipu oleh anaknya. Orang tua harus selalu mengecek riwayat berselancar anaknya di dunia maya termasuk mengetahui dengan siapa anaknya berteman di media sosial.

”

menonton apa saja yang seharusnya dan tidak seharusnya. Kalau di TV banyak program yang membahayakan anak dan tidak mendidik, segera carikan program pengganti.

Kalau anak sudah remaja, ajakan teman-temannya untuk menonton ke bioskop sudah mulai menggodanya. Untuk itu, kepada anak dijelaskan perlu atau tidaknya ke bioskop. Jelaskan hukum ikhtilat (bercampur baur laki dan perempuan) kepada anak. Sampaikan kalau gelap-gelapan bersama orang yang tidak muhrim akan mengundang maksiat. Bicarakan dengan anak dampak melihat adegan syur dalam keadaan gelap ketika berdua bersama teman yang lawan jenis.

Waspada Pornografi

Salah satu bahaya lain yang juga merusak anak adalah pronografi, saat ini sangat mudah disaksikan dari manapun.

Menurut penelitian, kata Elly, anak kelas 4,5,6 sekolah dasar sudah pernah liat pornografi walau tidak sengaja. Kebanyakan media pornografi yang dilihat anak dan remaja adalah dari buku, film bioskop, situs, games, iklan, komik, video klip, sinetron tv, media cetak, hp dan buku cerita.

Sementara tempat anak-anak melihat pornografi menurut penelitian itu, malah yang tertinggi terjadi di rumah sendiri sebanyak 52%, di

rumah teman 10% sisanya di bioskop dan tempat lainnya.

Ketika ditanya apa perasaan mereka ketika melihat pornografi? Ada yang menjawab; jijik 48%, Kaget 27%, Biasa aja 12%, Terangsang / senang 2%, Tidak pernah 4%, Takut 3% dan Lain2 1%

Menurut Elly, industri pornografi memang sengaja mentargetkan konsumen pornografi menyasar anak-anak. Mereka telah berpikir melampaui orang tua. Dengan demikian, anak-anak akan menjadikan pornografi sebagai *way of life*.

“Anak-anak kita akan menjadi pasar atau konsumen pornografi seumur hidup. Ujung-ujungnya adalah kerusakan otak mereka secara permanen, *nauzubillah*,” ungkap Elly, seperti dikutip SwaraCinta dari Blog *Ummu Adam*.

Elly memberikan tips bagaimana cara menghadapi anak yang sudah tertular dengan pornografi; hadapilah anak dengan tenang, jangan panik, terima mereka meskipun bersalah, maafkan mereka, ajak mereka musyawarah dan perbaiki pola pengasuhan kepada mereka.



Foto : www.infomedan.net

8 Hal membantu anak yang sudah kecanduan pronografi

Nasihat Elly, ada delapan hal yang dapat membantu anak yang sudah kecanduan pronografi;

Pertama, mendidik anak jangan fokus kepada aspek akademis semata.

mengontrol anak-anak.

Ketiga, selalu berkomunikasi dengan anak dan meningkatkan kedisiplinan mereka.

Keempat, memperkuat rasa takut

Kedua, orang tua juga harus aktif menggunakan media untuk

anak-anak kepada Allah dan ajak mereka membicarakan tentang pentingnya memelihara kesucian sampai menikah.

Kelima, meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir kritis.

Keenam, menjaga harga diri.

Ketujuh mendidik anak mandiri.

Kedelapan, medoakan mereka agar selamat dunia dan akhirat. [Maifil Eka Putra]



1000 AKTA LAHIR

UNTUK ANAK INDONESIA

Alunan musik khas Pulau Timor Anyaring terdengar ketika pintu sebuah aula terbuka. Puluhan anak pun berbaris rapi. Di tangan mereka, bendera merah putih berukuran kecil berkibar pelan. Tak lama, sekelompok orang berpakaian batik dan resmi

lainnya memasuki ruangan berukuran sekira 300 meter persegi.

Kemeriahan itu begitu terasa ketika program Gerakan 1000 Akta Lahir untuk Anak Indonesia resmi diluncurkan. Acara tersebut dihelat di salah satu hotel di Kupang, Nusa

Tenggara Timur, awal tahun 2016 lalu. Acara ini merupakan tindak lanjut gelaran konser "Voice of Children" yang digelar Oktober tahun 2015 lalu di Jakarta. Turut hadir Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini, istri Duta



Besar Norwegia untuk Indonesia Madam Noor Sabah Nael Traavik, Thomas Vargas dari UNHCR serta perwakilan pemerintah NTT, Alexander Sena.

Pemilihan Nusa Tenggara Timur sebagai tempat peluncuran program didasari pada data, bahwa jumlah terbesar anak yang belum memiliki akta kelahiran berada di kawasan Indonesia Timur. Minimnya akses, pengetahuan, dan kesadaran menjadikan orang tua enggan mengurus sertifikat ini. “Kami ingin mengupayakan sebanyak mungkin anak-anak Indonesia bisa mendapatkan sertifikat atau akta kelahiran,” ujar Ahmad Juwaini saat memberikan sambutan.

Program 1000 Akta Kelahiran sejatinya telah digulirkan sejak September 2015 lalu. Penanggung Jawab Program, Hendra Setia menuturkan, program ini bermula dari aktivitas santunan yatim piatu yang biasa digelar Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompet Dhuafa saat bulan Muharram. Dalam program itu diketahui, ternyata banyak anak

yatim piatu, terutama yang tinggal di panti asuhan tidak memiliki akta lahir. “Padahal, dokumen ini sangat dibutuhkan, baik itu daftar sekolah, pembuatan KTP, maupun keperluan lainnya,” ujar Hendra kepada SwaraCinta, akhir Juni lalu.

Hendra menambahkan, meski saat ini pemerintah menggratiskan biaya pembuatan akta kelahiran, masyarakat tetap harus mengeluarkan banyak biaya ketika memprosesnya. Mulai dari pengandaan dokumen, legalisir, hingga ongkos ke berbagai instansi untuk memenuhi semua persyaratan. “Untuk masyarakat miskin dan marginal tentu saja ini menyulitkan,” katanya.

Mungkin jika di kota-kota besar seperti Jabodetabek, biaya yang dikeluarkan untuk operasional pengurusan akta kelahiran tidak terlalu besar karena akses yang mudah. Bagaimana jika di Soe, Nusa Tenggara Timur, atau bahkan Papua. “Di sana, untuk mencapai kantor desa atau kecamatan, butuh waktu berjam-jam,” tambahnya.

Hendra menjelaskan, di tataran

teknis, program ini merupakan pendampingan masyarakat untuk bisa mendapatkan akta kelahiran. Pasalnya, untuk masyarakat miskin maupun marginal, berurusan dengan aparat pemerintahan, terlebih menyiapkan berkas persyaratan yang sedemikian beratnya membutuhkan effort yang sangat besar.

Dalam perkembangannya, program ini mendapat dukungan dari banyak pihak, di antaranya Badan PBB untuk Penanganan Pengungsi, UNHCR, Plan Indonesia, juga istri Duta Besar Norwegia untuk Indonesia Madam Noor Sabah Nael Traavik.

Guna menggalang dana, digelarlah konser amal “Voice of Children” yang diinisiasi Madam Noor pada Oktober 2015 lalu. “Menggandeng Dompet Dhuafa sebagai mitra penyalur donasi menjadi suatu kehormatan sendiri bagi saya, karena saya tahu Dompet Dhuafa lembaga terkemuka di Indonesia. Saya berharap, para dermawan di Indonesia dapat berkontribusi untuk membantu anak-anak miskin dan mengembalikan senyum mereka,” ujar Madam Noor Traavik di sela-sela konser.

Bersinergi dengan PT Surya Citra Televisi Indonesia (SCTV) sebagai media partner, konser penggalangan dana tersebut dimeriahkan beberapa artis, penyanyi, dan musisi ibukota seperti Gita Gutawa, Erwin Gutawa, Titik Puspa dan Duta Cinta, Darr 2, Reza The Groove, Syaharani, Kikan, Piyu, Raline Shah, G.A.C, Libero, Eka Deli, Maria Calista, Zaneta Naomi, Whulandari Herman, The Dance Icon

Program 1000 Akta Kelahiran sejatinya telah digulirkan sejak September 2015 lalu.



Indonesia, MPI Voices, Joe Taslim, dan Agnez Mo dengan dipandu dua presenter ternama Andika Pratama dan Nirina Zubir.

Raline Shah, aktris yang juga berkontribusi dalam konser penggalangan dana Voice of Children pun melelangkan sebuah kalung *master piece* seharga Rp 60 juta, hasil rancangannya bekerja sama dengan perusahaan perhiasan. Hasil dari lelang tersebut nantinya akan disalurkan sepenuhnya untuk konser penggalangan dana. Total keseluruhan dana yang terkumpul dalam program tersebut mencapai Rp 1.814.476.555.

Perwakilan UNHR untuk Indonesia Thomas Vargas misalnya, program pendampingan pembuatan akta kelahiran ini sangat penting. Pasalnya, akta kelahiran adalah pengakuan negara atas kewarganegaraan seseorang. “Kami sangat gembira bahwa Dompét Dhuafa membantu kami UNHCR, untuk mendukung dan mendorong keputusan pemerintah untuk meningkatkan jumlah angka anak-anak Indonesia yang bersertifikat (berakta lahir),” tandasnya.

TANTANGAN BIROKRATIS



Saat ini, jelas Hendra, selain NTT dan Papua, program ini juga sudah menjangkau Jawa Timur, Jabodetabek, Banten, dan Jawa Barat. Total akta yang sudah jadi dan sudah diterima masyarakat baru mencapai 200 buah dari 1000 yang ditargetkan pada akhir Desember tahun 2016.

Hendra menjelaskan, berbelit-belitnya proses birokrasi, ketidakseragaman form pengajuan, banyaknya persyaratan yang harus disiapkan, membuat proses pembuatan berjalan agak lama. Demikian pula jarak atau akses yang cukup sulit dijangkau di kawasan Indonesia Timur. “Kurang satu saja dokumen persyaratan, perjalanan kembalinya bisa sehari sendiri,” jelasnya.

Untuk proses pendampingan, LPM Dompét Dhuafa menggandeng mitra lokal yang siap mendampingi masyarakat. Mitra tersebut harus benar-benar terverifikasi oleh Dompét Dhuafa. Mereka inilah yang kemudian akan mendampingi masyarakat, mengusahakan berkas persyaratan, dan menghubungkan dengan aparat kelurahan, kecamatan, atau dinas penduduk dan catatan sipil. “Ini lebih efektif dan efisien,” tambah Hendra.

Meski hanya menargetkan 1000 akta pada Desember tahun ini, besar kemungkinan program ini akan dilanjutkan di tahun berikutnya. Tingginya animo masyarakat yang mengajukan permohonan menjadi pertimbangannya. “Banyak masyarakat, terutama pengelola panti asuhan dan pendamping anak jalanan yang menghubungi kami untuk dibantu,” tukasnya. *[Amirul Hasan]*

IMAN SURAHMAN

AGAR ANAK TIDAK LELAH MELAKUKAN YANG BENAR

Seharian anak bermain, mereka tidak akan merasa capai. Tapi sesaat mereka mengaji, mereka bisa merasa pegal, kalau mengaji itu jadi rutinitas yang membosankan.

Perhatikanlah tingkah anak-anak dari pagi hingga sore. Kalau mereka dibiarkan bermain, mereka akan terus bermain tiada henti, mereka tidak akan pernah merasa capai.

Pagi mereka bermain bola, dilanjutkan bermain sepeda, bahkan untuk makan siang saja, anak-anak itu harus dicari orang tuanya. Kalau tidak diajak untuk makan, maka mereka akan tetap asyik bermain. Di sore hari pun begitu, sehabis mandi mereka kembali bermain, habis shalat magrib mereka juga melanjutkan bermainnya.

“Ironinya ketika mereka diajak mengaji hanya beberapa menit saja, ia udah bilang pegal memegang Al Quran. Padahal dari pagi ia bermain, ia tidak bilang pegal,” ujar Iman Surahman, Pimpinan Dongeng Ceria Management (DCM), Jati Asih, Bekasi, Jawa Barat membuka perbincangan dengan SwaraCinta akhir bulan lalu.

“Terus di mana masalahnya?” tanya Iman lagi.

“Ternyata pada waktu bermain, anak-anak selalu merasa senang sehingga ia tidak merasakan capai. Tapi ketika mengaji mereka merasa kaku, jadi mereka belum mendapat kesenangan dalam mengaji. Akhirnya ia capai,” imbuhnya.

“Kesenangan itu adalah hak dari anak-anak,” ungkap pria yang akrab dipanggil Kak Iman ini.

Dengan arti kata, lanjutnya, ada cara yang perlu diperbaiki orang tua dalam menghadapi anaknya. Kak Iman mengingatkan nasehat Nabi Muhammad SAW, agar orang tua mendidik anak sesuai dengan zamannya.

“Kalau zaman ini zaman digital, maka orang tua harus masuk ke dunia digital dalam mendidik anak,” kata Pengasuh Yatim Seribu Pulau ini.



Bagi Kak Iman, anak-anak main game di gadget boleh saja, karena itu tidak berbahaya.

“Yang berbahaya itu, kalau anak-anak bermain game namun tidak diawasi. Bermain sepeda saja, bisa berbahaya kalau orang tua tidak melarang anak-anak itu bermain sepeda di rel kereta,” jelas Kak Iman.

Hanya saja, ketika di dunia digital itu, perlu ditanyakan anak-anak kita sekarang berada di halaman ke berapa di dunia digital? “Kita lihat riwayat pendiri Facebook, baru berusia belasan tahun sudah bisa membuat game.

Nah, anak-anak kita bisa apa di usia belasan?,” imbuhnya.

Menurut Kak Iman, anak adalah bibit yang diamankan Allah kepada orang tua. Untuk itu bibit itu harus ditanam dan dirawat dengan baik. Anak akan tumbuh sesuai dengan jenis bibitnya. “Kalau Allah memberi kita amanah bibit jagung, tidak mungkin dia akan tumbuh menjadi pohon durian,” jelas Kak Iman.

Jadi sebenarnya para orang tua sudah tahu, anak itu akan menjadi apa dan siapa nantinya. Sehingga tugas



orang tua hanya tinggal memupuk saja, agar anak itu tumbuh menjadi anak yang berguna.

“Sekalipun kita mendapat jatah bibit yang tidak berbuah besar seperti pohon beringin, misalnya. Kalau kita rawat menjadi pohon beringin yang rindang, maka ia akan menjadi pohon yang bermanfaat juga bagi orang lain. Daunnya yang rindang dapat menjadi tempat berteduh. Orang akan senang memarkir mobil di bawah pohon itu, karena mereka merasa aman,” jelasnya.

Dilanjutkannya, kalau kita melihat ada anak orang lain hebat, itu artinya bibit yang dikasih Allah SWT untuk orang tuanya adalah duren. Sementara anak kita begini-begini saja, itu artinya bibit yang diberikan Allah SWT kepada kita adalah bibit jambu.” Semuanya berharga, jadikanlah jambunya berbuah manis,” imbuhnya.

“Jadi segala sesuatu itu, kembali kepada orang tua, bagaimana ia merawat anaknya menjadi tumbuh sebagai anak berguna,” tekan Kak Iman.

Seperti di dunia digital, tambahnya, ibarat anak memegang pisau. Si anak dengan pisau itu akan dapat menyembelih sapi yang besar kalau dia tahu cara menggunakannya. Tapi sebaliknya, pisau yang kecil itu bisa juga menyayat dan melukai pemegangnya, kalau ia tidak tahu cara menggunakan pisau itu.

DONGENG

Kak Iman sendiri, terjun ke dunia anak setelah berpengalaman bertahun-tahun dalam dunia kebencanaan bersama Dompot Dhuafa. Pengalaman itu membuat Iman Surahman harus melompat berfikir dari persoalan bencana alam ke bencana sosial yang dialami anak-anak Indonesia.

Dia sadar, dulu waktu kecil, ketika orang tua bercerita tentang Malin Kundang, dia sudah takut melawan pada orang tua. Akan tetapi anak-anak sekarang jarang diberikan cerita, sehingga yang ia idolakan apa yang dia lihat di dunia digital itu.

“Kalau anak sekarang ditanya, mereka malah mau jadi artis ini dan itu. Kenapa? karena kurangnya dogma yang bermuatan nasehat dari orang tua,” ucapnya.

Ditekan Kak Iman, cara membuat anak agar mau mendengarkan apa yang dikatakan orang tuanya adalah dengan cara membuat ia senang. Salah satunya lewat dongeng, karena dongeng sangat efektif untuk menyampaikan pesan moral dan dogma kepada anak-anak. Dan mendongeng itulah yang digeluti Kak Iman di DCM sekarang. Dengan cara mendongeng ia bercerita dengan cinta, menanam akhlak mulia ke seluruh pelosok Indonesia. *[Maifil Eka Putra]*

DONASI VIA KASIR

Donasi Anda Wujudkan Rumah Sakit Yang Membantu Masyarakat Tidak Mampu.



DOMPET
DHUAFA

PERIODE DONASI
01 JUNI s.d.
31 DESEMBER

2016

Mari berbagi kebahagiaan dengan sesama. Caranya? Donasikan uang anda di kasir. Secara otomatis uang anda akan tercantum di struk belanja anda.



PERIODE : 01 JUNI - 31 DESEMBER 2016

BERLAKU DI SEMUA STORE CIRCLE K



Circle K Indonesia



@CircleKindo



Circle_K_Indonesia

CIRCLE K



23 TAHUN
MEMBENTANG KEBAIKAN

Rabu, 23 Juni 1993 adalah tanggal bersejarah. Pada hari ini, cikal bakal organisasi besar di Indonesia bermula. Dari salah satu sudut gedung putih di Jalan Warung Buncit Raya No.7 Jakarta inilah perjuangan untuk memberdayakan masyarakat lemah dimulai.

“Eri, coba koordinasikan zakat karyawan kepada yang berhak,” demikian titah Pemimpin Umum sekaligus Pemimpin Redaksi Harian *Republika*, Parni Hadi di tengah-tengah sebuah rapat redaksi. Eri yang dimaksud adalah Eri Sudewo, sekretaris redaksi yang kemudian memimpin *Dompot Dhuafa* selama 10 tahun.

Wakil Pemimpin Redaksi *Republika* saat itu, yang kemudian menjadi Anggota Dewan Pembina *Dompot Dhuafa*, S.Sinansari Ecip, menceritakan, Eri sempat terkaget dan terperangah. “Mengurus zakat?” ujar Eri seperti ditirukan Ecip, dalam bukunya “Jejak-jejak Membekas”.

Bagi Eri yang lulusan Arkeologi, penugasan Parni itu terasa berat. Ia tahu, itu bukan wilayahnya. Ia sendiri belum paham apa artinya mustahik. Eri pernah terlibat mengumpulkan zakat kecil-kecilan dari teman kerja di kantor sebelumnya, tapi itu bukan berarti ia paham benar dan berpengalaman dalam mengelola zakat. “Mungkin ini naïf, ditugasi menjadi amil tapi tak tahu mendalam tentang zakat. Ikhwanul Kiram, seorang wartawan *Republika*, berbaik hati. Eri pun mendapat kuliah singkat tentang zakat,” lanjut ecip.

Sebenarnya, perintah Parni



Acara tasyakuran Milad *Dompot Dhuafa* yang ke 23, pada 1 Juli 2016 lalu.

terhadap Eri pada hari itu tidak datang seketika. Gagasan untuk mengumpulkan zakat karyawan ini tidak terlepas dari kegiatan promosi koran yang baru berusia empat bulan itu di Yogyakarta dua bulan sebelumnya. Seusai kegiatan promosi yang dikemas dengan tabligh akbar KH Zainuddin MZ itu, Parni dan semua kru bertemu dengan aktivis Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di bawah pimpinan Jalal Muhsin (alm) dan Ustadz Umar Sanusi.

Dalam bincang-bincang sambil santap siang, pimpinan CDP menceritakan kegiatan mereka di Gunung Kidul. Aktivis CDP mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama Islam dan pemberdayaan masyarakat miskin. Jadi anggota CDP berfungsi all-round: ya guru, dai dan sekaligus aktivis sosial.

Ketika Parni Hadi bertanya apakah mereka mendapat gaji atau honor,

dijawab :“Masing-masing menerima Rp 6 ribu sebulan.” Kaget, tercengang dan setengah tidak percaya, pimpinan *Republika* itu bertanya lagi: “Dari mana sumber dana itu?” Jawaban yang diterima membuat hampir semua anggota rombongan kehabisan kata-kata :“Itu uang yang sengaja disisihkan oleh para mahasiswa dan pelajar dari kiriman orang tua mereka.”

Seperti tercekik, Parni Hadi menukas:“Saya malu, mohon maaf, sepulang dari Yogyakarta ini saya akan membuat sesuatu untuk membantu teman-teman.

Mengapa kaget, tercekik dan segera bereaksi? Karena Rp6 ribu waktu itu jumlah yang kecil untuk ukuran Yogyakarta, apalagi untuk ukuran Jakarta, sangat-sangat kecil. Apalagi, uang itu berasal dari upaya penghematan hidup para mahasiswa dan pelajar.

Sepekan setelah perintah Parni

di rapat redaksi, tanggal 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk "Dompot Dhuafa" dibuka. Kolom kecil ini mengundang pembaca media untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal inilah yang kemudian kami tandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika.

Kolom "Dompot Dhuafa" mendapat sambutan luar biasa. Kolom ini segera berjalan efektif dalam pengumpulan dana zakat dan donasi pembaca. Pada hari pertama berjalan, berhasil terkumpul dana sebesar Rp 425 ribu. Dan, pada akhir tahun pertama, dana yang terkumpul telah mencapai sekitar Rp 300 juta.

Melihat kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas itu. Atas usulan Sekretaris Redaksi, Eri Sudewo, pada 14 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika (DD) didirikan secara resmi dan dikukuhkan melalui akta No. 41/ 14 September

1994.

Kini, dengan berkembangnya dana yang terhimpun, eskalasi keterlibatan DD dalam aneka program kepedulian telah meluas dari Gunung Kidul menuju skala nasional, bahkan internasional. Bila pada tahun-tahun awal DD disibukkan dengan upaya menata dan memantapkan diri sebagai lembaga zakat, lima tahun berikutnya DD secara saksama juga mendorong tumbuhnya lembaga zakat yang profesional dan disibukkan dengan menjalin sinergi kelembagaan di ranah perzakatan nasional.

Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk

pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pada tanggal 25 Mei 2016, Kementerian Agama kembali mengeluarkan SK bagi Dompot Dhuafa sebagai LAZ Nasional. Terbitnya SK yang kedua ini sebagai konsekuensi atas lahirnya UU Zakat Nomor 23 Tahun 2011.

Sejak berdiri 23 tahun lalu, sedikitnya sudah 13.115.981 masyarakat miskin yang terbantu melalui Dompot Dhuafa. Mereka tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia dan 17 negara di berbagai belahan dunia. [Amirul Hasan]



Tersebar di 34 provinsi di Indonesia dan 31 negara dunia

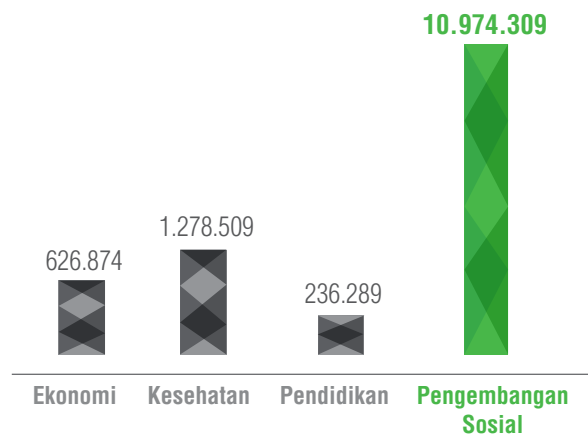
Spreading throughout 34 provinces in Indonesia and 31 countries

Penerima Manfaat (Individu dan Layanan)

Beneficiaries (Individual and Services)

Jumlah Penerima Manfaat Dompot Dhuafa 1993-2015

Total Beneficiaries of Dompot Dhuafa from 1993 to 2015



TOTAL 13.115.981

*Sumber : Pusat Data & Knowledge Management

23 TAHUN DOMPET DHUAFA

5 JUTA PERTAMA UNTUK DUNIA

Berselang satu bulan dari kolom “Dompot Dhuafa” di Harian Republika, bantuan pertama langsung disalurkan. Pada 4 Agustus 1993, pukul 10.00 penyaluran dana Rp 5 juta ke Gunung Kidul direalisasikan. (Alm) M Jalal Muchsin yang mewakili CDP bersama Parni Hadi menandatangani perjanjian kerja sama (MoU) di kantor Republika.

Sebagai lembaga “pemicu” lahirnya DD memang CDP layak mendapat kesempatan pertama. Dana itu digunakan CDP untuk program pengembangan pendapatan ekonomi (PPE). Dengan dana itu, CDP menjalankan usaha membuat emping. Sebanyak 25 Kepala Keluarga (KK) terlibat dalam usaha ini. Di antara pengrajin emping itu terdapat para guru.

“Dari mengajar, mereka cuma memperoleh honor rata-rata Rp7.500,- per bulan. Untuk menambah penghasilan, mereka terpaksa mencari kayu bakar guna dijual atau ditukar dengan barang lain,” kisah Parni seperti dituliskan dalam buku “Jejak-jejak Membekas” karya S. Sinansari ecip.

Dengan bergeraknya usaha produktif, taraf hidup anggota CDP dan masyarakat sekitar menjadi lebih baik. Syukur-syukur menjadi inspirasi menggeliatnya ekonomi produktif di Gunung Kidul. Menjual kayu bakar untuk menambah penghasilan, adalah biasa bagi orang-orang miskin di wilayah ini, tak terkecuali anggota CDP.

Setiap tahun, pertumbuhan penghimpunan dana terus meningkat. Di saat bersamaan, cakupan program juga semakin luas. Bermula dari Rp 425 ribu di hari pertama pembukaan

kolom, kini DD dipercaya mengelola ratusan milyar rupiah. Cakupan program yang dimulai dari Gunung Kidul pun tersebar ke seluruh penjuru Nusantara, bahkan dunia.

Hampir semua sendi kehidupan dijangkau DD. Di bidang kesehatan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) didirikan untuk melayani masyarakat kurang mampu. LKC pun memperluas jangkauannya melalui Pos Sehat. Belakangan, DD juga membangun Rumah Sehat Terpadu (RST) untuk mengoptimalkan pelayanan.

Di bidang pendidikan, Dompot Dhuafa mendirikan sekolah akselerasi berasrama: SMART Ekselensia Indonesia. Di sekolah ini, ratusan siswa dhuafa dari berbagai daerah digembleng untuk menjadi putra terbaik bangsa. Semua lulusan SMART diterima masuk di perguruan tinggi negeri terkemuka, baik di dalam maupun di luar negeri. Tak hanya pelajar, guru dan sekolah juga mendapat porsi perhatian lebih. Setiap tahunnya, Sekolah Guru Indonesia melatih dan mendidik guru-guru agar cakap dan terampil. Mereka dikirim ke pelosok negeri untuk mengabdikan. Sementara Makmal Pendidikan melakukan pendampingan ratusan sekolah setiap tahunnya agar memiliki manajemen yang bermutu, sehingga meluluskan siswa-siswi

bermutu pula.

Tak ketinggalan, untuk meminimalkan angka pengangguran, Dompot Dhuafa mendirikan Institut Kemandirian yang melatih ribuan tenaga produktif dengan berbagai keahlian agar menjadi terampil.

Dompot Dhuafa juga berkomitmen menjadi lembaga filantropi kemanusiaan dengan respons terhadap bencana yang paling cepat dan komprehensif. Mulai dari gempa di Liwa, Lampung (awal 1990-an); tsunami di Aceh, Tasikmalaya; meletusnya Gunung Merapi dan Sinabung; hingga tornado di Filipina dan Amerika Serikat; semuanya dijangkau oleh tim dan relawan Dompot Dhuafa.

Sektor ekonomi juga menjadi perhatian serius Dompot Dhuafa. Tak kurang ratusan ribu pedagang kecil dibina dan didampingi oleh Masyarakat Mandiri yang didirikan DD tiga belas tahun silam. Selain diberi modal, mereka juga dibekali pengetahuan perencanaan keuangan, cash flow management, pemasaran dan seterusnya. Melalui pembekalan ini, mereka mampu mengembangkan usaha mereka, tetap bertahan di tengah gempuran pemilik modal besar dengan bisnis retailnya yang sudah menjamur.

Sementara itu, peternak dan

petani gurem tak luput menjadi sasaran program Dompot Dhuafa. Melalui jejaring Kampoeng Ternak, Dompot Dhuafa membina peternak-peternak kecil. Memanfaatkan momentum Idul Adha, ekonomi berbasis peternakan kambing dikelola dengan potensi keuntungan ekonomi yang besar.

Begitu pula dengan Pertanian Sehat Indonesia (PSI) yang Dompot Dhuafa lahirkan. Bercermin terhadap model pertanian mainstream yang sarat bahan kimiawi, PSI menggugah para petani untuk menerapkan sistem pertanian yang sehat. Hasilnya, selain produk pertanian yang benar-benar sehat melebihi hasil pertanian pada umumnya, sistem pertanian ini membuat tanah menjadi lebih subur

dan gembur sistem yang dikembangkan ini tidak sekedar meraup keuntungan ekonomi, tetapi juga ikut melestarikan lingkungan yang belakangan menjadi isu global.

Tidak hanya di dalam negeri, DD juga turut andil meringankan beban rakyat Somalia yang dilanda kelaparan, masyarakat Illigan Filipina yang dilanda topan Washi, dan rakyat Jepang yang dilanda gempa besar. Tak hanya itu, rakyat Gaza di Palestina dan rakyat Pakistan juga tak luput dari perhatian DD.

Kiprah DD di luar aktivitas perzakatan juga begitu kentara. Dengan tuntutan stakeholder yang semakin nyata terhadap kiprah yang ditunjukkan DD selama ini, pelan tapi pasti keberadaan DD sebagai

lembaga yang konsern pada bidang filantropi, membuat DD tidak hanya dikenal sebagai lembaga penghimpun dan penyalur zakat nasional. Pendek kata, harapan untuk memainkan peran lebih dalam ranah kemanusiaan yang lebih luas mulai tampak dengan tumbuhnya berbagai kemitraan baik dalam bidang keuangan, bantuan kemanusiaan, program penanganan bencana, pemberdayaan masyarakat, kesehatan dan pendidikan, juga dalam aliansi kelembagaan strategis.

Bermula dari Rp5 juta untuk pemberdayaan masyarakat di kawasan tandus dan pusat kemiskinan di Gunung Kidul 23 tahun lalu, kini amanah ratusan milyar tersebar di berbagai penjuru dunia. *[Amirul Hasan]*

USD25
Infaq Melalui
Dompot Dhuafa

UMROH BERSAMA DDTRAVEL

ddtravel
keutamaan sebuah perjalanan

PT. Raudha Rahma Abadi

Izin Umroh: D/545/2014

Izin Haji : D/534/2014

Start From
\$1950

FLIGHT
Emirates, SV, Etihad/Setaraf

MAKKAH
Pulman Zam-Zam, Retaj, Hilton/Setaraf [*5]
Haneen Firdous/Setaraf [*3]

MADINAH
Al Haram, Movenpick Madinah,
Al Mukhtara/Setaraf [*5]
Madinah Mubarak, Shourfah/Setaraf [*3/*4]

Layanan Informasi dan Pendaftaran

081 1133 446

782 1373
(021)

f ddtravel

@ddtravel

292744F5

www.ddtravel.co.id

9 DES - 17 DES
2016

UMROH
REGULER
MAULID
NABI

23 DES - 31 DES
2016

UMROH
AKHIR
TAHUN

21 JAN - 29 JAN
2017

UMROH
PLUS
TURKI

18 FEB - 26 FEB
2017

UMROH
REGULER

25 MAR - 2 APR
2017

UMROH
REGULER

16 APR - 27 APR
2017

UMROH
PLUS
AQSHA

25 MEI - 2 JUN
2017

UMROH
AWAL
RAMADHAN

10 JUN - 25 JUN
2017

UMROH
AKHIR
RAMADHAN

PIZZA GORENG INDONESIA

MaxP
SINCE 2010

PANZEROTTI®
ITALIAN FRIED PIZZA

1st
in Indonesia



PANZEROTTI

Original
double cheese

Smoked Beef
daging sapi asap

Mushroom
jamur champion

Tuna
daging tuna pilihan

Sausage
sosis pilihan

Sausage Blackpepper
sosis pilihan bumbu blackpepper

Beef Curry
daging asap sapi bumbu kari

LUMPIZZA

Original
double cheese

Smoked Beef
daging sapi asap

Sausage
sosis pilihan

Sausage Blackpepper
sosis pilihan bumbu blackpepper

GOOD FOOD

No Preservatives & No MSG

HOME MADE

With Imported Italian Ingredients

FROZEN FOOD

Fresh and Uncooked

Untuk informasi **pemesanan** dan paket **kemitraan**, silakan hubungi :

0813 1706 1207 / 5C6E1810

0856 9224 2694 (Listina)

BCA 524.041.1719 a/n Prasanti Andriani

Panzerottisanta

MaxP Panzerotti Santa

Jl. Cisanggiri II, Pasar Santa,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

NOOR MAGAZINE

@majalahnoor

www.noor-magazine.com

Majalah NooR

Segera Beredar



IKLAN & PROMOSI:

Majalah NooR
Jl. Karang Pola VI No. 7
Jati Padang - Pasar Minggu
Jakarta Selatan
Telp. 021 788 32704/06, Fax. 021 780 4755
Email: majalahnoor@gmail.com

INFO BERLANGGANAN:

Prima Buku "Layanan Pesan Antar Buku"
Jl. Rawa Girang I No. 8
Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur
Telp. 021 4682 6816, Fax. 021 4682 8919
SMS. +62 21 813 115 23230,
Email: pesan@primabuku.co.id

ZAKATNESIA

Ramadhan adalah bulan penuh keberkahan. Sepanjang bulan mulia ini, Dompot Dhuafa membenteng kebaikan. Selain menghimpun donasi dari masyarakat, Dompot Dhuafa juga menggulirkan beragam program pelayanan dan pemberdayaan bagi masyarakat. Semua dilakukan demi Indonesia yang diliputi keberkahan.





Islam memberikan banyak sekali kemudahan dalam kehidupan beragama. Karena Islam adalah agama rahmat. Islamlah yang membawa kemudahan di antara kesukaran dan kesulitan, mempermudah urusan dan membawa ketenangan bagi para penganutnya. Hal ini sebagaimana ditegaskan di dalam firman Allah SWT yang termaktub di QS Al-baqarah Ayat 185 yang artinya, “..Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”

Allah Maha Mengetahui kondisi setiap hamba, baik hamba yang berada di pusat keramaian maupun di ujung bumi sekalipun. Oleh karena itulah agama ini adalah agama yang sangat

Ust. Ahmad Pranggono

MUDAHNYA MASUK SURGA



adaptif dan sesuai untuk segala kondisi tempat dan kondisi. Contoh kecil adalah praktik puasa Ramadan, di mana Allah SWT memberikan keringanan bagi mereka yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan puasa wajib tersebut dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Subhanalloh, Islam adalah agama yang mudah. Namun demikian, Islam tidak bisa dimudah-mudahkan begitu saja yang pada akhirnya akan menjerumuskan pelakunya pada perilaku mempermudah urusan agama, karena segala yang mudah dalam Islam dipagari dengan syarat-syarat yang cukup ketat.

Kemudahan dalam Islam ini pun tampak dalam mudahnya seorang hamba masuk ke dalam surga yang dijanjikan dan dijauhkan dari neraka yang membakar. Beberapa amalan berikut ini adalah amalan yang ringan dilakukan dan mudah untuk dipraktikkan, namun efeknya sangat luar biasa, karena bisa mengantar pelakunya masuk surga dengan mudah.

Pertama, mengucapkan salam. Diriwayatkan di dalam sebuah hadis dari Abdullah bin Umar RA. "Seorang lelaki bertanya kepada Nabi SAW: Islam apakah yang terbaik?"

Ia menjawab, "Memberi makan, mengucapkan salam kepada yang engkau kenal maupun tak kenal."

Maksud dari Islam terbaik adalah amalan yang paling banyak pahalanya yang membawa ke surga di mana di dalam hadis yang mulia ini Rasulullah SAW menerangkan kepada

kita bahwa memberi makanan dan mengucapkan salam adalah dua amalan yang mudah namun berat pahalanya. Ketika kita terbiasa mengucapkan salam kepada semua orang, maka otomatis akan tumbuh rasa saling menghargai dan menghormati yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa kasih sayang. Dengan rasa kasih sayang inilah yang memudahkan seseorang masuk ke dalam surga.

Kedua, ucapan *subhanallohil azhim-subhanallohi wa bihamdih*. Kedua kalimat ini adalah kalimat yang amat mudah sekali diucapkan di lidah, bahkan bisa kita lakukan dalam berbagai kondisi.

Di dalam hadisnya, Rasulullah menyatakan, "Dari Abi Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: dua kalimat yang ringan di lidah, berat dalam timbangan mizan, dicintai oleh Sang Rahman; *subhanallahu wabihamdih-subhanallohil 'azhiim*." (HR Bukhari dan Muslim).

Subhanalloh, Islam adalah agama yang mudah. Namun demikian, Islam tidak bisa dimudah-mudahkan begitu saja yang pada akhirnya akan menjerumuskan pelakunya pada perilaku mempermudah urusan agama.



Ketiga, bermuka ceria dan tersenyum. Rasulullah SAW memberi kabar gembira bagi kita bahwa dengan tersenyum dan bermuka ceria, kita sudah mendapatkan pahala. Mengapa demikian? Karena tersenyum dikategorikan sebagai amal ibadah dan sedekah.

Dari Abi Dzar RA, Rasulullah SAW bersabda, "Senyummu untuk saudaramu adalah sedekah." (HR Ibnu Hibban)

Tersenyum adalah pekerjaan yang paling mudah karena setiap orang bisa melakukannya, tak terkecuali tua ataupun muda, suku bangsa apa pun di dunia ini memiliki format yang sama dalam tersenyum. Senyuman yang tulus bermula dari hati yang ikhlas *lillahi ta'ala* karena tidak mungkin seseorang tersenyum jika hatinya tidak sedang ikhlas.

Dalam hadis lain Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah engkau mengejek suatu kebajikan, walaupun engkau menjumpai saudaramu dengan wajah ceria!" (HR Ibnu Hibban)

Ketiga amalan di atas merupakan sedikit dari amalan yang mudah sekali dilakukan, di samping amalan-amalan mudah lainnya. Namun meskipun mudah, amalan ini tidak bisa dianggap enteng, karena ternyata memiliki bobot yang sangat luar biasa di sisi Allah SWT yang Maha Teliti. Terlebih, dalam momentum Ramadan ini, segala amalan akan dilipatgandakan pahalanya. Jika kita biasakan untuk melakukan amalan ini dalam kehidupan keseharian kita, niscaya hidup kita akan lebih bermakna.



**BIKIN SANTAI
MAKIN HANGAT**



SINGKAP KEKAYAAN KONTEN DI BALIK QR CODE



IKUTI PERANANYA
DENGAN SNAP QR CODE

Download Aplikasi




Men's Obsession
Inspiring for Life



Women's Obsession
life • career • style

Oleh: Ahmad Juwaini

 @ahmadjuwaini

TAK PERNAH BERHENTI UNTUK BELAJAR

When you stop learning, you stop growing

(Ken Blanchard)

Menurut Guinness Book of World Record, Nola Ochs dari Kansas, Amerika Serikat menempati posisi pertama sebagai orang tertua di dunia saat lulus sarjana. Ochs menyelesaikan sarjananya dari Fort Hays State University tahun 2007 pada usia 95 tahun. Hebatnya lagi, Ochs juga mampu menamatkan level masternya pada usia 98 tahun dari kampus yang sama. Ochs membuktikan tidak ada kata tua atau kata terlambat untuk yang mau belajar.

Tentu saja belajar tidak harus di sekolah formal, belajar bisa dilakukan secara informal. Belajar bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Setiap tempat bisa menjadi sumber belajar. Setiap keadaan bisa menjadi sarana belajar. Apalagi manusia, setiap orang bisa dijadikan informasi untuk belajar. Kemampuan kita untuk menyerap informasi dan mengolahnya menjadi sesuatu yang bernilai atau memberikan keunggulan pengetahuan pada diri kita, akan sangat menentukan seberapa cepat kita belajar.

Sekolah formal membantu kita untuk mengalami proses belajar yang

lebih sistematis. Urut-urutan dan kandungan materi pelajaran telah disusun sedemikian rupa untuk dapat dipelajari oleh kita. Hasil akhir sekolah formal adalah kelulusan pada suatu jenjang pendidikan. Untuk jenjang pendidikan tertentu, menyelesaikan pendidikan di sekolah formal akan mendapatkan gelar atau sebutan.

Ada orang yang sudah mengikuti pendidikan formal, namun tidak mendapatkan nilai belajar selama menjalaninya. Bahkan saat lulus pun yang ia peroleh hanya selebar ijazah, namun di dalam dirinya tidak terjadi proses belajar yang sebenarnya. Selama sekolah ia hanya duduk dan mengikuti. Ia tidak mampu menyerap informasi dan mengolahnya menjadi sebuah peningkatan kualitas dalam dirinya.

Sekolah informal atau sekolah non formal menyajikan kandungan pelajaran yang lebih substansial. Sekolah informal memberikan pelajaran melalui proses aliran dan pertukaran informasi yang terjadi secara alamiah dalam kehidupan. Sekolah informal juga menjadi proses belajar melalui pengalaman-

pengalaman yang dilalui dalam kehidupan. Manisnya gula dan manisnya madu, akan bisa dibedakan oleh orang yang sudah mencicipinya. Pedasnya merica dan pedasnya cabe akan bisa dibedakan dengan baik oleh orang yang sudah merasakannya langsung.

Sekolah informal memiliki kekuatannya sendiri dalam memberikan proses pembelajaran kepada seseorang. Sekolah informal mempunyai kemampuan menyajikan pembelajaran senyatanya dan mengandung kedalaman. Sekolah informal memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan yang asli sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya dalam kehidupan.

Namun tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati kandungan pelajaran dari sekolah informal. Pada sekolah informal tidak tersedia standar kurikulum dan standar proses yang harus dilalui oleh orang yang mau belajar. Akibat dari kondisi sekolah informal adalah hasil akhir pendidikan pada sekolah informal sangat beragam. Tidak sedikit yang setelah sekian

tahun menjalani tidak memperoleh apa yang hendak dipelajari.

Karena perubahan dunia ini terus bergerak ke depan, maka selalu ada pengetahuan dan keterampilan baru yang ditemukan atau dihasilkan. Setiap hari ada ilmu pengetahuan baru dihasilkan dari penelitian. Setiap hari dihasilkan satu penemuan mesin atau alat baru untuk membantu kehidupan manusia. Setiap hari teknologi terus mengalami inovasi dan perbaikan yang semakin membantu dan memudahkan manusia.

Oleh karena itu, apabila kita tidak terus belajar, lama-kelamaan kita akan tertinggal. Yang dimaksud dengan tertinggal adalah orang lain di sekitar kita telah bertambah pengetahuannya,

sementara kita masih menggunakan pengetahuan yang lama. Bila sebelumnya kita memiliki kelebihan atau keunggulan dari orang lain karena pengetahuan yang kita miliki, namun karena kita tidak terus belajar, orang lain sudah mengetahui apa yang kita ketahui. Keadaan akhirnya adalah orang lain memiliki kelebihan pengetahuan atau keunggulan dibandingkan dengan kita.

Kalau kita ingin terus mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan di dunia, apalagi jika kita ingin lebih unggul dibandingkan dengan orang lain di sekitar kita, belajar adalah satu-satunya cara untuk meraihnya. Siapapun yang ingin terus tumbuh, maka belajar

adalah jawabannya. Belajar harus terus dilakukan oleh kita, agar kita terus berkembang dalam kehidupan. Barang siapa yang sudah berhenti dari belajar, itu artinya dia menyiapkan dirinya untuk ditinggal oleh orang-orang di sekitarnya.



Mau Jadi PENGUSAHA? Gabung Segera!

Raih Omset 100 Juta Pertamamu Disini

<http://bit.ly/1001Pengusaha>

Batas Akhir Pendaftaran: 31 Agustus 2016

www.KampusUmarUsman.com



KETIKA SARJANA HUKUM BERTANI JAMUR

Dua anak muda lulusan sarjana hukum, mencoba keluar pakemnya dengan membudidayakan jamur tiram. Hasilnya, petani Desa Klego yang tadinya hanya menghasilkan 3 bulan sekali sekarang dapat menikmati uang setiap hari.

Desa Klego, Jawa Tengah yang dulunya sunyi dan damai, kini mulai disebut-sebut di tingkat nasional. Hal itu karena hasil usaha warganya berbudidaya jamur tiram.

Salah satu yang membuat Desa Klego bersinar adalah karena inovasi bisnis dari Indotani Makmur, usaha ini dikelola oleh anak-anak muda kampung tersebut. Anehnya mereka bukan sarjana pertanian atau sarjana ekonomi, melainkan sarjana hukum.

Bahkan Rani Pajrin, SH (Alumni FH UNISRI) kini sedang menempuh S2 Hukum Bisnis di Universitas Sebelas Maret Surakarta dan satu lagi Muhamad Mustaqfiri Asror, SH, MKn (Alumni FH UNISRI dan Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang). Kedua anak muda ini, mencoba berpikir ke luar batas keilmuannya untuk memajukan Desa Klego.

Melalui Indotani Makmur mereka mengembangkan usaha budidaya jamur tiram. Menariknya mereka tidak memberdayakan sendiri, melainkan memberdayakan petani setempat. Sehingga para petani di desa itu dapat memperoleh penghasilan secara harian.

“Hal itu karena jamur dapat dipanen setiap hari, berbeda dengan menanam palawija yang panennya terkadang 3 bulan,” kata Rani Pajrin kepada SwaraCinta.

Dikisahkan Pajrin, Indotani Makmur mulai bergerak sejak 1 tahun yang lalu. Mereka mengawali, usaha dengan mengajak 2 petani untuk belajar membuat benih jamur tiram. Hingga saat ini sudah terdapat 12 petani yang tergabung dalam Komunitas Petani Jamur “Boyolali Agro Jamur”.



Hampir semua yang tergabung dalam Komunitas “Boyolali Agro Jamur” semuanya anak muda. Hal ini kami lakukan untuk memutus mata rantai mindset penduduk desa Klego yang selama ini hanya berkuat sebagai buruh bangunan serta buruh serabutan,

”



“Saat ini rata-rata per petani mampu memproduksi jamur tiram segar sebanyak 5-10 Kg perhari. Artinya ia berpenghasilan antara Rp. 50.000,00 s/d Rp. 100.000,00. Angka yang cukup fantastis bagi para petani desa, terlebih Selama ini hanya 3 bulan sekali baru mendapatkan penghasilan dari menjual hasil panenanya,” tambah Pajrin.

Indotani semakin melejit setelah bergabung dalam Social Entrepreneur Academy Dompot Duafa (SEA DD). Dari workshop yang didapat Indotani Makmur dari SEA, lembaga ini mulai berbenah, baik dari segi manajemen usaha maupun diversifikasi usaha.

Hasilnya, dalam 3 bulan terakhir, 5 petani jamur bergabung ke Indotani dan 1 gerai Jamur Crispy dibuka.

“Hampir semua yang tergabung dalam Komunitas “Boyolali Agro Jamur” semuanya anak muda. Hal ini kami lakukan untuk memutus mata rantai mindset penduduk desa Klego yang selama ini hanya berkuat sebagai buruh bangunan serta buruh serabutan,” tutur Pajrin.

Untuk mengubah mindset anak desa tidak mudah, lanjut Pajrin, harus ada contoh sukses. Pertama tentu mengajak petani yang berpengaruh di

desa itu untuk bergabung, setelah mereka sukses gampang mengajak petani lainnya.

Akhirnya jerih payah pun berbuah manis, kegigihan tim Indotani Makmur beberapa penghargaan pun berhasil diraih. Misalnya pada tahun 2013, memperoleh Penghargaan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai Juara 1 Wirausaha Muda Pemula.

Sedangkan pada tahun 2016 ini terpilih sebagai 15 peserta dari seluruh Indonesia untuk mengikuti kegiatan Social Entrepreneur Camp Dompot Duafa.

Prestasi itu, semakin memotivasi Pajrin untuk meningkatkan usahanya dan melakukan kegiatan bisnis yang selalu memiliki dampak social bagi masyarakat. *[Maifil Eka Putra]*





SCHOOL FOR REFUGEES

MENTARI MASA DEPAN ANAK PENGUNGSI

Dompot Dhuafa menjadi mitra UNHCR di Indonesia untuk mendidik anak-anak pengungsi di Indonesia. Maka berdirilah School for Refugees sejak Februari 2016.

Anak-anak pengungsi Rohingya di Langsa, Aceh, asyik bermain dengan aneka permainan yang disumbangkan donatur melalui Dompot Dhuafa. Sebagian lagi bercengkerama di Sekolah Ceria Dompot Dhuafa yang

tidak jauh dari tempat ia bermain.

Kini, keasyikan mereka telah menghilangkan trauma selama terombang-ambing berbulan-bulan di lautan, sebelum mereka diselamatkan oleh nelayan Aceh, awal Mei 2015 lalu.

Sebagai anak-anak, bermain adalah pekerjaan yang menyenangkan. Derai tawa dan teriakan senang kerap kali meledak di sela-sela keasyikkan itu. Berlarian dan bercanda dengan teman sebaya menjadi hiburan sendiri bagi orang dewasa yang melihatnya. “Mereka hidup tanpa beban,” kata salah seorang pengungsi dewasa kepada Kantor Berita Kemanusiaan (KBK), ketika mengamati anak-anak itu bermain.

Anak-anak tersebut, kini menjadi murid dari School For Refugee (SFR), yang didirikan Dompot Dhuafa di Kota Aceh. Sekolah ini diperuntukan untuk pengungsi Rohingya yang terusir dari kampungnya karena konflik berbau SARA dan kini mereka ditampung di Aceh sampai waktu yang belum ditentukan.

Hal yang sama juga dirasakan oleh anak-anak pengungsi lain di School For Refugee (SFR) Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.

Seperti Ahmad misalnya, ia dengan senang maju ke depan. “Namaku... plok plok... Ahmad..., umurku... plok plok... tujuh tahun... Yes - Yes Hore,” teriaknya sambil tepuk tangan.

Anak-anak lain menyahut “horeeee”. Mereka bernyanyi, membaca puisi, dan bermain game di halaman kantor Dompot Dhuafa, Tangerang Selatan.

Tapi kali ini, mereka bukan anak-anak Rohingya, melainkan anak-anak pengungsi dari Yaman, Somalia, Irak, Sudan, Afganistan dan Ethiopia.

“Mereka sedang berdiaspora mencari suaka dan perlindungan, di

negara asalnya kan sedang kacau karena perang, konflik, perbedaan agama, politik, dll,” ujar Dwi Tanty Kurnianingtyas selaku Koordinator School For Refugee (SFR).

UNHCR dan Dompot Dhuafa

Anak-anak pengungsi tersebut berada di bawah naungan United Nation High Commissioner for Refugee (UNHCR) dan Dompot Dhuafa menjadi mitra UNHCR di Indonesia untuk mendidik anak-anak pengungsi tersebut.

“UNHCR butuh mitra di Indonesia untuk mendidik anak-anak pengungsi agar mereka kembali bersemangat dan berani untuk mengejar mimpi mereka,” ucap Tanty.

Karena itu, lanjut Tanty, Dompot Dhuafa membuat Program School for Refugees Dompot Dhuafa sejak Februari 2016 lalu. Sekolah ini hadir sebagai program dampingan untuk para pengungsi dalam memenuhi hak dasarnya untuk memperoleh pendidikan.

“Materi utama yang dihadirkan dalam School for Refugees adalah pendidikan bahasa dan literasi. Hal ini memfasilitasi pengungsi agar mampu membaca, menulis, dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Juga ada materi berhitung,” kata Tanty.

Tanty menambahkan, School for Refugees saat ini fokus hanya kepada literasi dan bahasa. Dengan penguasaan bahasa nantinya, akan membantu anak-anak pengungsi untuk masuk sekolah-sekolah lokal

yang ada di Indonesia.

“Syarat untuk masuk sekolah lokal di Indonesia kan harus bisa baca dan tulis bahasa Indonesia. Anak-anak ini nantinya akan mengisi bangku-bangku kosong yang ada di sekolah lokal. Semuanya gratis,” tuturnya.

Sejak sekolah pengungsi ini didirikan, Dompot Dhuafa terus mengupayakan advokasi ke pemerintah agar-agar anak-anak pengungsi mendapat keringanan untuk masuk ke sekolah-sekolah lokal.

“Kami terus mengupayakan advokasi ke pemerintah. Insya Allah, tahun pelajaran depan ini, anak-anak pengungsi sudah bisa belajar di sekolah-sekolah lokal,” ujarnya.

Saat ini School for Refugees sudah didirikan di 3 tempat, 1 ada di Kota Aceh untuk pengungsi Rohingnya, 2 lagi ada di Jakarta dan Tangerang untuk pengungsi dari Timur Tengah dan Afrika.

“Untuk yang di Jakarta kami mempunyai tempat di Manggarai, di Tangerang Selatan ada di Ciputat sini,” ucap Tanty. Murid di Ciputat sendiri berjumlah 25 orang, dan di Manggarai ada 50 orang siswa.

Tentunya, School for Refugees ini, akan menjadi mentari baru bagi anak-anak pengungsi, yang memberi harapan akan cerahnya masa depan mereka. *[Maifil Eka Putra dan Igman Yuda]*

ELEGI

ANDI ABDURAHMAN

Kemiskinan membuat Andi, pensiunan pegawai bank ini terdampar di jalanan menjadi pengemis dan gelandangan. Lebih dari 4 tahun merindukan keluarga di kampung, Ramadhan 1437 H lalu Dompot Dhuafa mewujudkan harapannya.

Ramadhan menjadi berkah bagi Andi Abdurahman, 67 tahun. Kenapa tidak, lebih dari 4 tahun yang lalu, ia ingin pulang ke kampung di mana isteri dan anak-anaknya berada, kini terwujud sudah.

Andi mencari nafkah di Jakarta dan meninggalkan 5 orang anak dan isterinya Sri Wahyu Ningsih, 47 tahun, di kampungnya dekat Salatiga, Jawa Tengah. Namun sejak 4 tahun lalu, Andi sudah tidak berdaya. Ia diserang stroke dan lumpuh, otomatis untuk mencari nafkah pun jadi tak bisa. Sedangkan untuk pulang kampung menemui anak dan isterinya juga tiada biaya.

Masa muda Andi sebenarnya cukup cemerlang. Ia pernah memimpin divisi kredit di sebuah bank nasional milik pemerintah. Ia mengambil pensiun dini di zaman Orde Baru. Ia pun memilih menjadi pengusaha.

Tapi memang jalan hidup tidak selalu mulus, usahanya bangkrut. Menurut pengakuannya dia ditipu oleh teman-teman sesama pengusaha. Kebangkrutan itu mengantarkan Andi

Sekitar Pukul 01.00 dini hari, Andi dijemput ke Rusunawa oleh Tim RDK LKC DD dengan ambulans dan kemudian diantarkan ke Salatiga.

menjadi miskin dan kehilangan semuanya yang dimilikinya. Sampai-sampai biaya untuk pulang kampung pun ia tak punya. Andi terdampar di jalanan, menjadi seorang pengemis dan hidup berpindah-pindah dari satu panti sosial ke panti sosial lainnya.

Beruntung Andi bertemu dengan Hajjah Nur Saadah, 65 tahun. Ia adalah janda dari sepupu Andi yang dulu berprofesi sebagai jaksa. Ketika masa jaya dan sepupunya masih hidup, Andi dan keluarga sering bertemu dengan mereka dalam acara-acara keluarga.

Nur Saadah, kini juga hidup

sebatang kara, karena dari suaminya ia tidak memiliki anak. Ia pun hidup menumpang dengan keluarganya yang lain.

Nur Saadah menemukan Andi dalam kondisi memprihatinkan di Mampang, ia sedang mengemis. Karena merasa kenal akhirnya Nur Saadah membawa Andi pulang ke rumah keluarganya di Condet. Sayang pihak keluarga Nur Saadah menolak kehadiran Andi di sana. Pihak keluarga mengusir mereka berdua.

Akhirnya Nur Saadah membawa Andi tinggal di sebuah Rusunawa Komarudin Blok F No. 104, Peggilingan, Cakung, Jakarta Timur. Di sinilah Nur Saadah merawat Andi yang stroke selama 4 tahun. Nur Saadah, merawat Andi karena merasa prihatin dengan kondisinya. Biaya perawatan didapat dari dana pensiun almarhum suaminya yang masih dia terima sampai sekarang.

Namun bagi warga Rusunawa yang tahu mereka bukan pasangan suami-isteri, disarankan untuk menikah secara agama agar Nur Saadah halal



melihat aurat Andi ketika merawatnya. Akhirnya mereka pun dinikahkan awal Ramadhan 1437 H lalu.

Kian hari Nur Saadah merawat suami barunya yang sudah tak berdaya, dia selalu mendengarkan harapan suaminya untuk diantarkan pulang ke Salatiga. Nur Saadah bingung karena dana yang dia miliki hanya cukup untuk sekedar makan dan sewa rusun.

Akhirnya Nur Saadah mendapat informasi ada Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa (DD) dia berniat memeriksakan kesehatan Andi ke sana. Setelah mengontak LKC, Tim Respon Darurat

Kesehatan (RDK) yang dikomandoi Salim Juniantoro langsung melihat kondisi Andi ke Rusunawa. Di sini selain masalah kesehatan Andi, terungkap juga masalah keinginan Andi untuk pulang ke rumah isterinya di Salatiga.

Untuk itu, kata Salim, Tim RDK LKC Dompot Dhuafa menghubungi Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa. Setelah ada kesepakatan antar dua tim kedua lembaga ini, akhirnya Andi mendapat perawatan kesehatan dari LKC DD, dan dibantu biaya untuk pulang ke rumah isterinya di Salatiga

oleh LPM DD.

Sekitar Pukul 01.00 dini hari, Andi dijemput ke Rusunawa oleh Tim RDK LKCDD dengan ambulan dan kemudian diantarkan ke Salatiga. Setelah menempuh 12 jam perjalanan, Sabtu (18/6/2016) Andi sampai di rumah isterinya di Dusun Karanglo, Rt 02/02, Desa Bringin, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Ia disambut dengan senang hati oleh isteri dan anak-anaknya begitu juga dengan tetangganya. Mereka pun dapat menikmati keberkahan Ramadhan 1437 H bersama-sama. *[Maifil Eka Putra]*



**UMAR USMAN
BUSINESS SCHOOL**

www.KampusUmarUsman.com



Kuliah 1 Tahun Jadi Pengusaha

VOUCHER*
IDR 5.000.000

Note:

1. Berlaku hanya untuk 1 orang.
2. Satu peserta hanya bisa menggunakan 1 voucher.
3. Tidak dapat diuangkan.
4. Voucher berlaku hingga 31 Agustus 2016.

Nama :

*Syarat dan ketentuan berlaku



M. Sabeth Abilawa

PENGUNGSI, MIGRASI, DAN MASA DEPAN DUNIA

Tanggal 20 Juni lalu, dunia merayakan Hari Pengungsi. Sebuah peringatan yang mungkin di Indonesia masih kalah tenar dengan hari-hari yang lain seperti hari buruh, hari pahlawan, hari pendidikan. Wajar, karena negara kita bukanlah negara destinasi utama para pencari suaka dan pengungsi sebagaimana Eropa saat ini. Bukan pula negara penyumbang jumlah pengungsi.

Namun tak banyak yang tahu bahwa jumlah pengungsi dan pencari suaka di Indonesia jumlahnya signifikan. Merujuk data UNHCR Indonesia, saat ini ada sekitar 13.800 orang lebih dari negara lain yang datang ke Indonesia untuk mencari suaka dan mengungsi dari negaranya. Jumlah tersebut didominasi oleh etnik dari Afghanistan dan Rohingya Myanmar di urutan kedua.

Jumlah tersebut tentu sangat kecil jika dibandingkan dengan 65,3 juta total pengungsi dunia berdasar data terakhir UNHCR di bulan Juni 2016. Angka ini setara dengan jumlah penduduk Perancis. Tentu kita patut bersyukur tinggal di negara yang tidak diliputi dengan perang dan konflik sebagaimana Suriah, Yaman, Afghanistan, dan Somalia. Negara-negara yang terkoyak dan ditinggalkan oleh warganya untuk mencari selamat di negara lain meski harus menempuh risiko besar dalam perjalanan.

Suriah misalnya, sejak perang sipil berkecamuk lima tahun lalu, 2,6 juta warganya menyeberang ke Turki untuk berlindung dari marabahaya. Bahkan negara sekecil Lebanon yang hanya dihuni 4,5 juta



penduduk terpaksa menampung sekitar 1 juta pengungsi Suriah. Kita bisa bayangkan seperempat penduduk Lebanon saat ini adalah pengungsi dari negara lain.

Faktanya, pengungsi dan migrasi itu sendiri setua umur peradaban manusia.

Penyebaran etnis dan diaspora manusia telah terjadi sejak berabad-abad lamanya. Ada yang dikarenakan perang, konflik, bencana alam, perubahan iklim, maupun mobilitas untuk sukarela mencari kehidupan lebih baik. Dan hari ini sejarah peradaban manusia mencatat gelombang migrasi terbesar terjadi kembali semenjak Perang dunia ke 2.

Masalahnya bukan hanya terletak pada perpindahan manusia itu sendiri. Meskipun dalam konteks pengungsi yang menyeberangi lautan dengan menggunakan perahu sebagaimana yang terjadi di laut Mediterania (Pengungsi Suriah dan Libya) ataupun Samudera hindia (pengungsi Rohingya dan Srilangka) memakan korban jiwa yang tidak sedikit. Masalah utama adalah hilangnya generasi masa depan. Lagi-lagi data berbicara bahwa separuh lebih total pengungsi adalah anak-anak dan remaja usia sekolah. “Lost Generation” akan perlahan-lahan terjadi seiring dengan tiadanya akses mereka terhadap pelayanan kebutuhan dasar seperti pendidikan.

Sebagian besar pengungsi saat ini, sekitar 86%, ditampung di Negara-negara berkembang (*hosting countries*) alih-alih diurus oleh Negara-negara maju. Kita tahu sendiri bagaimana kemampuan sebuah negara berkembang yang cekak fiskalnya. Jangankan untuk pengungsi dari negara lain, untuk kebutuhan dasar rakyat sendiri saja kadang belum terpenuhi. Inilah yang seringkali membuat dilema penanganan pengungsi di negara berkembang.

Tak perlu jauh-jauh, ambil contoh Indonesia, saat manusia manusia perahu dari Myanmar ditarik oleh kapal kapal nelayan Aceh untuk merapat di pantai barat Sumatera dengan alasan kemanusiaan dan menyelamatkan nyawa yang terancam kelaparan. Pemerintah pusat pun

bingung karena tak ada alokasi anggaran di pos APBN untuk pengungsi. Pemanfaatan anggaran di luar peruntukan tentulah menjadi momok yang menakutkan bagi penyelenggara negara dibandingkan panggilan nurani kemanusiaan itu sendiri. Untunglah beberapa pemerintah daerah di Aceh seperti Kota Langsa, cukup cerdas menyiasati hal ini dengan cara menggandeng peran serta masyarakat melalui untuk bersama sama dalam menangani masalah manusia perahu ini. Juga adanya nilai-nilai luhur dalam adat Aceh yang sudah lama mereka anut seperti Peumulia Jamee (memuliakan tamu) turut serta menyelamatkan wajah kemanusiaan kita.

B a y a n g k a n , anak-anak kecil yang harusnya riang gembira di sekolah itu tercerabut haknya untuk m e n g e n y a m pendidikan dasar dan kebutuhan nutrisi. Meskipun untuk sementara waktu mereka aman dari persekusi dan ancaman kematian akibat ganasnya perang dan konflik, namun tetap saja mereka tak bisa memasuki sekolah sekolah formal di *hosting countries*.

Dalam perhelatan tahunan konsultasi UNHCR dan NGO dunia yang berlangsung di Jenewa, Swiss 15-17 Juni kemarin, di mana Dompot Dhuafa diundang sebagai salah satu partner UNHCR, hal-hal di atas dibahas secara komprehensif dan berusaha untuk dicarikan solusi bersama atas problem pengungsi dunia utamanya adalah kelompok *Youth Refugees* . Semua menyadari bahwa masa depan dunia bergantung terhadap generasi muda saat ini. Jangan sampai perang dan konflik juga turut serta diwariskan kepada generasi mudanya dan jangan sampai mereka-meraka yang menjadi korban dari konflik ini akan terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan yang menjerat masa depan mereka. Filippo Grandi, petinggi UNHCR di Geneva mengutip kata-kata Baan Ki Moon “*No one should be left behind*”, menjadi pengungsi bukanlah pilihan kita semua.

-Geneva Juni 2016-



Belasan pasang kaki menggetarkan tanah sepanjang jalan Bintaro hingga Ciputat, Tangerang Selatan pada Sabtu, 25 Juni lalu. Semangat menggelora tampak di tiap-tiap langkah lari mereka. Padatnya lalu lintas, hingga jalan bebatuan di daerah perkampungan menjadi rintangan mereka dalam berlari.

Di pertengahan jalan, peluh mulai bercucuran, detak jantung juga berpacu semakin cepat, banyaknya polusi kendaraan bermotor membuat para pelari yang tergabung dari Bintaro Trojan Runners (BTR) ini kerap sulit mendapatkan oksigen. Namun, semangat mereka tidak luntur. Bahkan, ibadah puasa pun tidak menjadi halangan bagi mereka. Justru menjadi acuan semangat untuk mendapatkan pahala yang berlimpah. Peralnya, setiap langkah yang mereka jalani memiliki satu misi, yaitu untuk membahagiakan penyandang autisme terutama yang masih anak-anak.

Tak jarang mereka menjadi pusat perhatian masyarakat. Peralnya yang mereka lakukan termasuk jarang dilakukan orang lain ketika bulan Ramadhan. Hal tersebut rupanya menjadi simbol untuk memberikan pesan semangat menjalani hidup untuk para penyandang autisme.

“Sama seperti orang normal melihat penyandang autisme. Mereka setiap hari menjadi pusat perhatian masyarakat. Dilihatin setiap saat. Kita pun sama merasakannya ketika orang-orang aneh melihat kita berlari saat sedang puasa,” ujar Chaidir Akbar, salah seorang pelari BTR yang juga

menjadi Ambassador Yayasan Cinta Harapan Indonesia (YCHI) untuk Run For Autism.

Dikatakan Chaidir, aksi tersebut juga ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat untuk dapat peduli, menerima dan dapat menghargai keberadaan para penyandang autisme.

“Kesadaran masyarakat sangat penting. Apalagi bagi penyandang autisme yang masih anak-anak, mereka suka terganggu di tempat-tempat ramai. Sebenarnya mereka hanya merespon keadaan sekitar. Jadi diharapkan masyarakat yang normal dapat mengerti dan memahami keadaan tersebut,” jelasnya.

Dirinya menambahkan, meskipun bukan lembaga amal atau charity, namun BTR kerap mengadakan aktivitas-aktivitas sosial. Dengan cara membantu sesama, lanjutnya, menjadi sebuah kelebihan bagi BTR itu sendiri.

“Member-member kita juga banyak yang aktif lari untuk mengumpulkan dana, atau kapanye untuk kepedulian terhadap lingkungan dan lain-lain,” pungkasnya.

Dalam aksi yang bertajuk Run For Autism tersebut, BTR dapat menghimpun dan sebanyak Rp 22 juta. Selanjutnya uang tersebut diberikan kepada YCHI sebagai lembaga yang fokus terhadap penanganan anak penyandang autisme dan kebutuhan khusus dari keluarga kurang mampu secara gratis.

Sebagai Ambassador Run For Autism, Chaidir berharap dapat mengajak para pelari untuk bergabung dalam gerakan peduli kepada penyandang autisme. “Event Jakarta Marathon pada bulan Oktober nanti merupakan kesempatan yang baik untuk melakukan kampanye ini, dan itu target saya,” pungkasnya.

BINTARO TROJAN RUNNERS LARI BERARTI PEDULI





Pada kesempatan yang sama, Jufre Abdul Muin, PR YCHI mengatakan acara ini merupakan sejarah bagi YCHI karena ini merupakan komunitas pertama yang memiliki inisiatif untuk peduli kepada penyandang autis.

Dikatakan Jufre, setidaknya ratusan anak yang menjadi penerima manfaat YCHI di wilayah Ciputat dan Condet. "Selain itu YCHI juga berdiri hingga ke Jawa Timur dan Jawa Tengah," tambahnya.

Kebaradaan Ambassador Run For Autism pun dianggap sangat berpengaruh oleh Jufre. Peralannya

dalam masa kurang lebih dua minggu peresmian Chaidir sebagai Ambassador tersebut sudah ada dana sekitar Rp. 10 Juta yang masuk ke rekening YCHI.

"Dana yang masuk ke YCHI nanti kan kita gunakan untuk pengembangan program, pendidikan, dan juga layanan terapi," ujarnya.

Menurutnya, target YCHI sendiri adalah mendidik anak-anak penyandang autis dapat mandiri, dan diterima di sekolah-sekolah umum. "Itu merupakan kebanggaan bagi kami, seperti di Jawa Tengah misalnya, ada dua anak kami yang diterima di

SMP umum," pungkasnya.

Dengan adanya peran BTR sebagai komunitas yang mengkampanyekan pesannya lewat berlari, YCHI berharap akan lebih banyak lagi komunitas lain yang ikut peduli terhadap penyandang autis. "Makin banyak dana yang masuk, makin banyak punya anak-anak yang dapat kita cover," tutup Jufre. *[Virga Agesta]*

SAAT WARGA DESA BERTRANSAKSI DIGITAL

Salat subuh baru saja usai, penduduk Desa Muara dan Tanjung Pasir, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Banten, langsung berbondong-bondong ke lokasi Taman Penangkaran Buaya, Pinggir Pantai Tanjung Pasir dan SDN Muara 1.

Mereka ngantere untuk mendapatkan paket sembako gratis dari Telkomsel dalam acara “Bazar Digital Special Ramadhan”.

Warni, 42 tahun, mengaku, dari jam 5 subuh ia sudah berada di depan pagar Taman Penangkaran Buaya, Desa Tanjung Pasir itu. Ia mengantere dengan anaknya Yayan, 23 tahun. Sebagai seorang janda yang sudah 12 tahun ditinggal mati suami, mendapatkan sembako secara cuma-cuma ini, menjadi sangat berarti bagi dirinya.

“Alhamdulillah, paket ini sangat berarti bagi saya. Meski ngantere dari subuh, kami rela,” tutur Warni kepada SwaraCinta, Kamis (23/6/2016).

Untuk mendapatkan paket sembako pun sangat mudah, hanya dengan Top Up t-cash sebesar Rp20.000 mereka sudah bisa mendapat sembako, senilai Rp200 ribu.

“Saldo t-cash mereka tidak berkurang, mereka dapat membelanjakannya di mini market terdekat,” kata Herdiansah, Direktur CSR Dompot Dhuafa yang digandeng Telkomsel dalam menyelenggarakan acara ini.

Manager CSR Telkomsel, Nova Sarastuti bersyukur acara ini terselenggara dengan sukses. “Sebanyak 1500 dhuafa di dua desa Muara dan Tanjung Pasir, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, mendapatkan paket sembako dalam bazar ini,” ungkap Nova.

Dikatakannya, Telkomsel menggandeng Dompot Dhuafa dalam program CSR Telkomsel ini, karena lembaga ini fokus dalam pemberdayaan masyarakat menengah ke bawah.

“Dengan demikian atas inisiasi Dompot Dhuafa, CSR Telkomsel memberikan bantuan kepada penerima manfaat yang tepat sasaran. Karena memang orang yang berhak menerimanya,” tambah Nova.

Hal lain yang disyukuri Nova adalah, edukasi teknologi terbaru dari Telkomsel, yakni penggunaan Tcash dapat berjalan dengan baik.

“Kini masyarakat sudah tidak

perlu bawa uang cash berbelanja dengan t-cash mereka sudah dapat barang yang mereka inginkan,” terang Nova.

Dengan t-cash, lanjut Nova, pengguna nomor Telkomsel dapat berbelanja sesuai saldo yang ada di swalayan yang telah berkerjasama dengan Telkomsel.

Meskipun pembagian sembako sudah mulai sejak pukul 5.30 Wib, secara resmi, acara ini dibuka Pukul 09.00 Wib, ditandai dengan menggunting pita oleh GM Sales Region Western Jabodetabek Telkomsel, Filin Yulia didampingi pimpinan kecamatan setempat. Dan sekitar Pukul 14.00, pembagian sembako di tiga titik tersebut sudah selesai dibagikan kepada 1500 penerima manfaat.

Samsu, Pimpinan Kecamatan Teluk Naga menyampaikan terimakasih atas dipilihnya warga kecamatan itu, untuk menerima paket sembako tersebut. Dia berharap tahun mendatang, hendaknya Kecamatan Teluk Naga tetap terpilih sebagai penerima manfaat. *[Maifil Eka Putra]*

MANULIFE REKSADANA SYARIAH HADIRKAN SENYUM 300 GURU DAN TENAGA PENDIDIK HONORER DI HARI FITRI

Sekitar 300 guru dan tenaga pendidik honorer di Kecamatan Gunung Sindur mendapatkan Parcel lebaran. Begitulah cara Reksa Dana Syariah hadirkan senyum untuk mereka di hari raya.

Senyum tersungging dari bibir 300 guru dan tenaga pendidik honorer (Staf TU dan Penjaga Sekolah) di Kecamatan Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat, akhir Juni 2016 lalu. Menghadapi lebaran 1436 H ini, mereka mendapatkan Parcel Lebaran dari Reksadana Syariah Manulife. Ini kali pertama mereka mendapatkan Parcel khusus menjelang lebaran.

“Mereka diberikan Parcel, karena mereka para guru honor dan tenaga pendidik honorer gaji mereka sangat di bawah dan tidak mendapat THR seperti guru dan tenaga pendidik yang sudah terdaftar sebagai Pegawai Negeri Sipil,” ujar Herdiansah, Direktur CSR Dompet Dhuafa, yang diamanahi Manulife untuk berbagi bahagia dengan para guru honorer ini.

“Ini cara Manulife, membuat bahagia para pendidik bangsa ini di hari fitri,” tambah Herdi

Panitia Pelaksana Rangka kepada SwaraCinta mengungkapkan, dipilihnya Kecamatan Gunung Sindur sebagai tempat berbagi parcel untuk tenaga pendidik dan guru honor sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap CSR yang sudah dilakukan Reksadana Syariah Manulife di



kecamatan tersebut.

“Sebelumnya Program CSR Reksadana Syariah dari Manulife ini sudah melakukan rehabilitasi gedung sekolah SDN 02 Jampang, Gunung Sindur, Bogor. Jadi selain membantu pembangunan fisik, Manulife juga ingin memberikan apresiasi untuk para tenaga pendidik dan guru honorer,” jelas Rangka di sela kegiatan.

Sementara itu, sumber dana yang digunakan Manulife untuk parcel ini, ungkap Rangka, berasal dari cleansing Reksa Dana Syariah Manulife.

Satu per satu guru dan tenaga pendidik tampil ke depan untuk mengambil Parcel yang dipersembahkan untuk mereka, wajah mereka pun berseri ketika menerimanya. *[Maifil Eka Putra]*



MASJID TUO KAYU JAO

Masjid Tuo Kayu Jao merupakan masjid kedua tertua di Indonesia, lokasinya sangat nyaman untuk beribadah dan menenangkan pikiran dan hati.

SUDAH punya tujuan k u n j u n g a n wisata tahun ini? Masjid Tuo Kayu Jao, bisa menjadi salah satu alternatif tujuan wisata religi. Masjid Tuo Kayu Jao terletak di Jorong Kayu Jao, Nagari Batang Barus, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Masjid ini merupakan masjid kedua tertua di Indonesia yang masih kokoh berdiri dan digunakan penduduk setempat. Masjid ini tercatat telah berdiri sejak tahun 1599.

Arsitektur masjid ini secara keseluruhan dipengaruhi oleh corak Minangkabau. Masjid ini memiliki tatanan atap sebanyak tiga tingkat yang terbuat dari ijuk dengan ketebalan sekitar 15 cm dan permukaan dibuat tidak datar melainkan sedikit cekung; permukaan atap yang cekung cocok untuk daerah beriklim tropis karena dapat lebih cepat mengalirkan air hujan ke bawah.

Antara tingkatan atap yang satu dengan yang lain terdapat celah yang dibuat untuk pencahayaan dengan tingkatan teratas merupakan atap berbentuk limas. Bagian mihrab memiliki atap dengan bentuk berbeda, yaitu berbentuk gonjong layaknya Rumah Gadang. Di sisi lain, corak Islam terlihat pada masing-masing puncak atap yang dilengkapi mustaka.

Atap masjid ini disangga oleh 27 tiang, simbolisasi dari enam suku di sekitar masjid ini yang masing-masing terdiri dari empat unsur

pemerintahan ditambah dengan tiga unsur dari agama yakni khatib, imam, dan bilal. Simbolisasi lain juga terdapat dalam jumlah jendela yang sebanyak 13, yang mengisyaratkan jumlah rukun salat.

Pembangunan masjid ini menggunakan pasak dari kayu, namun ketika merehabnya beberapa tahun lalu, sebagian pasak sudah diganti dengan paku. Warna cat masjid ini yang sebelumnya putih, juga diganti menjadi coklat kehitaman.

Di samping keasliannya yang tetap terjaga hingga kini, arsitekturnya sangat identik dengan masjid-masjid kuno di Nusantara, Masjid Tuo Kayu Jao memiliki beberapa keistimewaan. Dari segi filosofis dan isyarat-isyarat pada bangunan tersebut yaitu atapnya yang terbuat dari ijuk sama dengan desain rumah adat Minangkabau Rumah Gadang.

Saat ini selain digunakan untuk aktivitas ibadah umat Islam, masjid satu lantai ini juga digunakan sebagai sarana pendidikan agama bagi masyarakat, bahkan telah menjadi salah satu daya tarik wisata terkenal di Sumatera Barat terutama di Kabupaten Solok.

Sebelum pengeras suara ada, masjid-masjid di Indonesia umumnya menggunakan bedug sebagai penanda masuknya waktu salat dan dipukul ketika waktu untuk salat tiba kemudian akan dilanjutkan dengan kumandang azan.

Seperti masjid tua lainnya di Indonesia, masjid ini juga memiliki bedug atau disebut tabuah dalam

bahasa Minang. Bedug yang diperkirakan berusia sama dengan masjid ini diletakkan di bangunan

Tips untuk memasuki Area Masjid Tuo

1. Gunakan pakaian yang sopan, bagaimanapun juga, cagar budaya ini adalah sebuah tempat ibadah sehingga kita tetap harus menjaga sikap dan sopan santun.
2. Buat wisatawan yang beragama Islam, sempatkan untuk solat di masjid ini, karena suasananya sangat cocok jika anda ingin lebih khusus.
3. Jika anda ingin lebih leluasa mengunjungi masjid, datanglah bukan pada jam-jam sholat ataupun pada hari-hari besar tertentu, agar masjid tidak begitu ramai dipadati oleh jema'ah.

tersendiri di lingkungan masjid. Sebagai salah satu budaya Islam di Indonesia, keberadaan bedug tersebut masih tetap dipertahankan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah menetapkan masjid ini sebagai cagar budaya agama Islam di Kabupaten Solok. Masjid Tuo ini sebagai bukti sejarah penyebaran agama Islam di Kabupaten Solok, Sumatera Barat yang berkembang sejak abad ke-16.

MENUJU LOKASI

Untuk menuju ke lokasi bukan hal yang sulit. Kalau dari Bandara Internasional Minangkabau, Anda harus menuju Kota Padang terlebih dahulu dengan menggunakan Moda Transportasi Bandara Damri, ke Simpang By Pass Lubuk Begalung, Padang. Dari sana naik bus 3/4 menuju Alahan Panjang.

Sepanjang perjalanan Anda akan menyaksikan panorama Kota Padang yang indah dari tanjakan Sitinjau Laut. Sepanjang jalan Anda juga bisa menikmati hijaunya hutan Bukit Barisan. Selepas dari Lubuk Selasih memasuki Nagari Batang Barus Anda akan disuguhkan dengan pemandangan eksotik Kebun Teh. Tidak lama sampailah Anda di Kayu Jao, Nagari Batang Barus. Sayang, Anda harus turun di depan gapura menuju Masjid Tuo, untuk sampai ke Masjid Tuo yang berjarak sekitar 500 meter ke dalam Anda harus menggunakan ojek.

Kecuali Anda mengambil skenario dengan merental mobil minibus dari Kota Padang dengan harga sekitar Rp250.000 s.d Rp500.000 per hari sesuai kebutuhan, tentunya dengan mobil rental ini Anda akan bisa langsung parkir di dekat halaman Masjid Tuo tersebut.

Sesampai di sana ada taman kecil yang menghias pekarangan masjid. Di depan masjid ini ada aliran sungai dengan air yang jernih, gemeric airnya sangat cocok untuk menenangkan pikiran sembari beribadah bagi para muslim yang berkunjung. *[Maifil Eka Putra]*



WAKAF MASJID AL MADINAH

"Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena mengharapkan keridhaan Allah SWT,
maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga"
(H.R. Bukhari dan Muslim)



SNAP QR Code di samping
untuk menyimak program
dan donasi online,
atau klik:
<http://qr.w69b.com/g/r2HCC7W4>

Tunaikan Wakaf Anda Untuk Pembangunan
Masjid Al Madinah Melalui Rek :
Bank Muamalat

304.003.1667

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Progres Pembangunan 02 Mei 2016

Call Center

 **741 6050**
(021)

YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA LAPORAN ARUS KAS**PERIODE 01 MEI - 31 MEI 2016**

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	7.400.758.965
Infak/Sedekah	1.953.943.885
Wakaf	2.090.251.113
Solidaritas Kemanusiaan	748.613.734
Penerimaan Bagi Hasil	247.692.116
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(10.005.162)
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(2.254.525.456)
Program Kesehatan	(3.789.642.684)
Program Sosial Masyarakat	(340.965.000)
Program Ekonomi	(118.436.486)
Program Advokasi	(129.606.752)
Program Kemanusiaan	(272.130.000)
Program Pengembangan Jaringan	(361.524.052)
Sosialiasi ZISWAF	(1.382.671.516)
Operasional Rutin	(1.974.183.171)
Piutang Penyaluran	(3.851.872.403)
Uang Muka Kegiatan	(1.191.088.652)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	(3.235.391.522)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(7.325.000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap Kelolaan	(1.915.700.000)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	(1.923.025.000)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	706.114.327
Hutan Kepada Jejaring	8.945.800
Hutang jasa giro	3.267.335
Hutang Defisit UM	(83.429.044)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	634.898.418
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	(2.900.493.104)
Kas dan setara Kas Awal bulan	23.558.456.734
KAS DAN SETARA KAS PER 31 Mei 2016	20.657.963.630

KONSISTEN BANTU PENGUNGSI, DOMPET DHUAFA TERIMA PENGHARGAAN UNHCR

D ompet Dhuafa menjadi satu dari lima organisasi asal Indonesia yang menerima penghargaan dari Badan PBB untuk urusan pengungsi dan pencari suaka (UNHCR). Penghargaan ini diberikan atas konsistensi mereka membantu para pengungsi yang datang ke Tanah Air. Selain Dompot Dhuafa, lembaga lainnya adalah Komnas Ham, PMI, Roshan Learning Centre, dan Suaka Organization.

“Sebagai perayaan Hari Pengungsi Sedunia, maka kami menganugerahkan penghargaan bagi lima organisasi yang terus membantu para pengungsi di Indonesia,” ujar perwakilan UNHCR di Indonesia, Thomas Vargas di Jakarta Pusat, Senin 20 Juni 2016 lalu.

Hari Pengungsi Sedunia tahun ini diperingati dengan tema *We Stand*

Together #WithRefugees. Vargas mengatakan, lonjakan pengungsi dan pencari suaka meningkat tajam pada 2015 lalu. Untuk itu UNHCR mengapresiasi lembaga-lembaga kemanusiaan lainnya yang turut membantu para pengungsi maupun pencari suaka.

“Banyak konflik dan pengungsi di kawasan Asia Pasifik yang hingga kini mencapai 3,8 juta orang,” katanya. “Organisasi-organisasi ini ada untuk membantu mereka dalam mendapatkan kesehatan, pendidikan, rumah dan hak-hak advokasi mereka,” tukas Vargas.

Meski tidak menandatangani konvensi tentang pengungsian, Indonesia selama ini kerap menampung para pengungsi yang terdampar saat berlayar ke negara

tujuan. Merujuk data UNHCR Indonesia, saat ini ada sekitar 13.800 orang lebih dari negara lain yang datang ke Indonesia untuk mencari suaka dan mengungsi dari negaranya. Jumlah tersebut didominasi oleh etnik dari Afghanistan dan Rohingya Myanmar di urutan kedua.

“Sebagai perayaan Hari Pengungsi Sedunia, maka kami menganugerahkan penghargaan bagi lima organisasi yang terus membantu para pengungsi di Indonesia

”



FADLY: JADIKAN ZAKAT GAYA HIDUP KELUARGA

Lobi Mall Cinere yang biasanya menjadi tempat hilir mudik pengunjung untuk belanja, seketika disulap menjadi panggung. Kerlap-kerlip sinar lampu berwarna-warni menyoroti panggung. Tak hanya itu, alat musik gendang, gitar, piano dan bedug tersusun rapi di samping panggung menambah nilai estetika panggung.

Tak lama kemudian, terdengar teriakan histeris penonton ketika muncul sosok vokalis band Musikimia dan Padi, Fadly di atas panggung. Bersama pemain bass satu band-nya Rindra, Fadly melantunkan lagu berjudul Harmoni. Di depan panggung terlihat penonton mengabadikan momen ini.

Kemeraian acara semakin terlihat saat Fadly mengajak penonton untuk bernyanyi bersama. Di tengah lagu, pada lirik "Kau membuatku mengerti hidup ini," Fadly mengayunkan tangan mengajak penonton untuk bernyanyi. Sontak terdengar sahutan penonton dengan lirik lagu lanjutannya.

Dalam acara event mall Dompot Dhuafa, Kamis (23/6), Fadly menyanyikan empat judul lagu yaitu, begitu indah, harmoni, ketika tangan dan kaki berkata, dan insya Allah yang dipopulerkan bersama Maher Zain. Di sela-sela penampilannya, Fadly mengajak ratusan penonton untuk menunaikan rukun Islam yang keempat, yaitu membayar kewajiban berzakat. Menurut Fadly, dengan berbagi kepada sesama tak akan membuat hidup kita jatuh miskin. "Jadikan zakat sebagai gaya hidup di keluarga kita," ungkapnya.

Lebih lanjut Fadly berkata, di era saat ini telah banyak lembaga-lembaga yang dapat menjadi alternatif untuk menyalurkan zakat. Salah satunya Dompot Dhuafa. Melalui lembaga yang berkecimpung di dunia kemanusiaan sejak 1993 tersebut, para muzakki dapat menyalurkan zakat kepada para mustahik melalui konter-konter zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ziswaf) yang ada di seluruh Indonesia. "Berbagi itu untuk orang-orang yang menang," ujarnya.

Koordinator acara event mall Ramadhan, Revia Ardhiana mengatakan bahwa tujuan acara ini adalah untuk mensyiarkan kebaikan kepada sesama. Sesuai dengan tema Ramadhan Dompot Dhuafa tahun ini yaitu Zakatnesia berkah untuk Indonesia. "Selama Ramadhan, Dompot Dhuafa ingin mendekatkan diri kepada masyarakat, agar senantiasa membayarkan zakat dan sedekahnya melalui kemudahan yang kami berikan," jelasnya. [DD/Mahfud]





WOMAN RADIO
94.3^{FM}
Radio Perempuan Jakarta

Sales & Marketing

Menara Imperium 31st fl. Jl. HR. Rasuna Said Kav-1, Jakarta 12980
t. +62 21 **831 7718-19** f. +62 21 831 7717




PACIFIC PLACE
JAKARTA

**THE ULTIMATE
SHOPPING EXPERIENCE**

Pacific Place Mall is home of various world-class brands, offering pure pleasure for those who seek the best in fashion, culinary, and lifestyle. Pacific Place Mall is the first shopping centre to be officially recognized as an environmentally-conscious* and children-friendly** company in Indonesia. Come and experience pure pleasure at Pacific Place Mall.

* In 2014 by Green Building Council Indonesia
** In 2015 by Association of Child-Friendly Companies in Indonesia

 +6221 5140 3828  www.pacificplace.co.id  [pacific place jakarta](https://www.facebook.com/pacificplacejakarta)
 @pacificplace  @pacificplacejkt


www.mobitekno.com

 @mobitekno
 facebook/mobitekno



AMBULANCE TERAPUNG

MUDAHKAN LAYANAN KESEHATAN DI PESISIR INDONESIA

Ambulance Terapung yang dipersembahkan Bank Muamalat dan Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa sangat membantu masyarakat. Terbentuknya pos sehat dan pelatihan kadernya yang mendapat dukungan armada sarana ini dapat mendukung peningkatan kesehatan masyarakat Pulau Sulamu.

Dengan pelayanan yang baik, mudah dijangkau dan memadai, ambulan ini menyediakan beragam layanan kesehatan, mulai dokter umum, kesehatan ibu dan anak (KIA), KB, bayi, dan balita. "Ini sangat bermanfaat dan membantu masyarakat pesisir Flores, NTT. Kami berterima kasih kepada Bank Muamalat dan Dompot Dhuafa," ungkap Liunome, Sekretaris Desa Sulamu, Flores Nusa Tenggara Timur beberapa waktu lalu.

Apa yang disampaikan Liunome adalah salah satu gambaran dari kebahagiaan masyarakat Pulau Sulamu yang kini lebih dekat menikmati pelayanan kesehatan gratis. Hadirnya Pos Sehat dan para kadernya, serta tim kesehatan dari LKC yang mendapat dukungan dari Bank Muamalat menjadi sebuah kenyataan bahwa sehat adalah milik semua. Berkah yang hadir dari semangat berbagi melalui zakat, infak dan sedekah.



Perjuangan dalam menebarkan memperluas manfaat untuk sesama, bagi LKC Dompot Dhuafa NTT kini semakin mudah menjangkau pulau-pulau kecil di kawasan NTT. Kemudahan tersebut hadir semenjak datangnya bantuan armada Ambulance Terapung dari Bank Muamalat. Kini penjemputan pasien yang harus mendapatkan penanganan segera, dan juga menghadirkan pemeriksaan kesehatan gratis di pesisir Flores tak lagi sebuah mimpi.

Selain di Pesisir Flores-NTT, Ambulance Terapung juga hadir untuk

memberikan kemudahan masyarakat mendapatkan sehatnya di Pesisir Makassar dan Sulawesi Selatan.

Sebuah kekuatan dari donasi yang mampu merekahkan kebahagiaan bagi saudara sesama di pelosok nusantara. Karena kekuatan zakat, infak, sedekah dan wakaf jika digerakkan bersama, serta menjadi sebuah kebiasaan yang masif, tentu menjadi berkah untuk semuanya. Seperti halnya semangat Zakatnesia dari Dompot Dhuafa yang ingin terus menghadirkan berkah bagi Indonesia.

[Inforial/DD]

GADGET AMAN UNTUK ANAK

Saat ini, manusia tidak bisa terlepas dari *gadget*. Anak-anak maupun orang dewasa hampir semuanya selalu menggunakan *gadget*. Penggunaan *gadget* dapat menjadi positif, tapi banyak juga negatifnya. Tergantung bagaimana dan tujuan penggunaannya. Namun yang perlu diperhatikan adalah *gadget* dapat memengaruhi perkembangan anak di usia dini.

Berikut tips-tips penggunaan *gadget* (jika harus diberikan) untuk anak-anak :

1 Batasi usia penggunaan gadget

Bagi Anda orang tua yang memiliki anak berusia di bawah 5 tahun, pengenalan gadget hanya seputar bentuk, warna dan suara. Ditinjau dari sisi neurofisiologis, otak anak berusia di bawah 5 tahun masih dalam taraf perkembangan. Rangsangan sensorik secara langsung membantu perkembangan otak anak lebih optimal.



Batasi waktu penggunaan gadget

Buatlah kesepakatan waktu penggunaan gadget dengan anak Anda. Penggunaan gadget tidak lebih dari 2 jam dalam sehari untuk anak berusia 5 tahun.

2

Pilih aplikasi yang sesuai

3

Mulailah memilah-milah tayangan dan aplikasi yang sesuai untuk usia anak Anda. Jika perlu tayangan atau aplikasi yang ada dalam gadget bisa memicu anak untuk terlibat aktif, berfikir dan memecahkan masalah, bukan sekedar untuk bermain.



Bijak menghadiahkan gadget pada anak

Orangtua harus bijak dalam menghadiahkan gadget kepada anak-anaknya. Pastikan anak Anda telah siap dan mau mengikuti aturan main jika Anda menghadiahkan gadget.

4



Ikut Terlibat

5

Temani anak ketika sedang menggunakan gadget. Jadikan gadget sebagai media belajar yang menyenangkan bagi anak sekaligus waktu Anda bermain bersama anak.



JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa



KANTOR CIPUTAT
 Jl. Ir. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C28 - 29, Ciputat 15419,
 Telp. (021) 741 6030 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNGT
 Philantropy Building
 Jl. Barbet Raya Ujung No.18
 Warung Bunt, Bekasi 175540
 Telp. (021) 7821292 Fax. (021) 7821333

KANTOR WARUNG BUNGT
 Gedung Widyadharma
 Jl. Waring Bunt Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832



DD WASKRADA
 Jl. Sejahtera No.115 Kel. Tanjungreja,
 Kec. Medan Sempol, Kelele Pos. 20722,
 Kota Medan, Sumatera Utara



DD RIAU
 Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
 Ph: +62 - 761 - 22078
 Fax: +62 - 761 - 24103



DD SINGGALANG
 Jl. Pahlawan No.31 C. Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat
 Telp. (0751) 400 98



DD SUMSEL
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange
 Jl. Perintis Kemerdekaan No. 111/11814 234
 Telp. / Fax. (011) 814 234



DD JAMBI
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Jambi, Jambi
 Telp. (0741) 52347



LAMPUNG PEPILU
 Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung,
 Telp./Fax. (0721) 2675822

KANTOR RAWAMANGUN
 Jl. Balai Pustaka V No.3, Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp./ Fax. (021) 470 4704

KANTOR KARAWACI
 Gedung Warahin
 Jl. Zaitun Raya, Blantik Village Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0336

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 88239



DSNI AMANIH
 Kawasan Industri Bataramindo
 Muka Kuning, Batam
 (T) +62 - 770 - 611901
 (F) +62 - 770 - 611902



DOMPET UMAT
 Jl. Karmata No. 24, Kec. Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62 - 561 - 768 1907/01 9939
 (F) +62 - 561 - 735 978/740 021



DD KALIM
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
 Jember, Jawa Timur 61223,
 Telp. (0342) 441999
 Fax. (0342) 441984



DD SULSEL
 Jl. AbdulJah Daeng Sirna No.170 A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 459068



DSRI NTB
 Jl. Pahlawan No. 9 Lingkungan
 Peringgai, Kota Mataram, NTB
 (T) +62 - 370 -802 4178



DSRI BALI
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
 (T) +62 - 361 - 7485221
 (F) +62 - 361 - 241376



DD JATIM
 Jl. Nagel Jayo No. 111 B Surabaya
 Telp. (031) 5023290
 Fax. (031) 5028347



DD JATENG
 Jl. Manyan Salsih Blok D/199,
 Manyan Semarang Jateng
 Telp. (024) 762 3984
 Fax. (024) 766 37018



DD JABAR
 Jl. Kwan Mojop No.106 A Blok C,
 Bandung, Jawa Barat 40171,
 Telp. (022) 84281422
 Fax. (022) 426 4971



DD BANTEN
 Jl. Rabel Clipson No. 7A, Karyunggan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax. (0254) 2222 41



DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145 USA



DD KOREA SELATAN
 Danpung Gu
 Wonjeoll-dong 783-9, South Korea
 Phone : +8210204331213



DD HONGKONG
 Man Manston Building 14/F,
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
 Hong Kong, Phone:+852 3114536 / 31194707



DD JAPAN
 Shikama Oishi Shinganzaki Sugiya
 Boshu-cho 3C-1, Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone: 03-6431-8614



DD AUSTRALIA
 78 South Terrace Bankstown,
 NSW, Australia
 Phone:+61 452 186 060
 Fax : +61 297 907 618

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 syariah	BRI Syariah 1000.782.919 Bank Syariah Mandiri
 mandiri syariah	7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 BANK MEGA	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK Syariah BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

Rekening Indonesia Sehat

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

Rekening Dollar

 mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMIDJJA)

Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.006.333



Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 mandiri	Mandiri 101.000.656.4049



Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 mandiri	Mandiri 101.000.6812.851

Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3

Rekening Bencana Indonesia

 mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171

Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577


Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723

Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
--	---------------------

Rekening Bencana Dunia

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
--	---------------------------------------

Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
--	---------------------


Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
--	---------------------


Rekening Wakaf

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.001.382
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 BCA	BCA 237.304.8887

Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
--	--

PARNI
HADI

@ParniHadi01



BINATANGISME; MEMBANGUN PERADABAN DI BONBIN

Salah satu tujuan kewajiban berpuasa Ramadhan adalah untuk melatih manusia agar tidak mengumbar hawa nafsunya. Agar ia menjadi manusia yang bertakwa, demikian kata seorang Kyai yang selalu saya ingat.

Orang-orang yang mengumbar nafsu untuk bersenang-senang dan makan-minum itu sama dengan binatang, lanjut Pak Kyai, merujuk Surat Muhammad, ayat 12 dalam Al Quran (QS 47:12).

Tapi, Binatangisme dalam tulisan ini tidak merujuk kepada pengumbaran hawa nafsu. Sebaliknya, ini adalah suatu sistem pemikiran yang kompllit dari sejumlah binatang, yang intinya: Manusia itu jahat, rakus, mau menang sendiri dan menjadi musuh semua binatang. Ini bisa dibaca dalam buku novel *Animal Farm* karya George Orwell, pengarang Inggris pada masa Perang Dunia II.

Alkisah, di Peternakan Manor di Inggris milik Pak Jones ada seekor babi putih tua dan dihormati, bernama Major. Pada suatu malam Major bermimpi aneh dan ingin menyampaikan hal itu kepada binatang-binatang di peternakan itu. Ada sapi, kuda, anjing, biri-biri, kucing, tikus, kambing, keledai, gagak, angsa, ayam, dll.

Major dalam mimpinya mendapat *wangsit* untuk menggugat dan mengadakan pemberontakan terhadap manusia. "Hidup kita ini sengsara, penuh kerja keras dan pendek. Kita lahir, diberi makan begitu banyak untuk hidup. Kemudian disuruh kerja keras sekuat tenaga. Setelah kegunaan kita berakhir, kita disembelih dengan cara keji," kata si babi putih beragitasi.

"Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mengonsumsi tanpa menghasilkan. Ia tidak memberi susu, ia tidak bertelur, ia terlalu lemah untuk menarik bajak. Tapi, ia adalah penguasa atas semua binatang," lanjutnya.

Dengan berapi-api, Major menambahkan: "Manusia menyuruh binatang bekerja, tapi mengembalikan seminimal

mungkin hanya untuk menjaga agar binatang tidak kelaparan dan bisa dipekerjakan. Tenaga kita diperas habis, kotoran kita pun untuk pupuk." Novel alegori politik itu telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Budayawan Bakdi Sumanto.

Seraya menunjuk seekor sapi, Major melanjutkan: "Wahai sapi, berapa ribu galon susu yang telah kamu berikan selama satu tahun lalu? Dan, apa yang terjadi dengan susu yang seharusnya untuk membesarkan anak-anak sapi? Setiap tetes susu telah masuk ke kerongkongan musuh kita (manusia)." Pernyataan ini senada dengan pesan puisi Kahlil Gibran bahwa manusia adalah perampok hak anak sapi.

"Lalu, kamu ayam betina, berapa ratus butir telur sudah kamu hasilkan? Dan, berapa yang pernah ditetaskan menjadi ayam?" tanya Major. Pertanyaan ini mengingatkan sebuah foto dalam sebuah *WA Group* yang menampilkan foto bersama keluarga besar ayam pada awal Ramadhan dengan judul "Khawatir tidak bisa berfoto bersama lagi, karena menjelang Lebaran sudah disembelih."

SEHAT-KUAT BERKAT PENGORBANAN BINATANG

Manusia berhutang banyak kepada binatang untuk dapat bertahan hidup, sehat, kuat, perkasa, tampil ganteng dan cantik. Itu berkat mengonsumsi daging, telur, susu, memakai baju yang dibuat dari kulit dan bulu binatang, minum obat dan memakai kosmetik yang memakai binatang sebagai percobaan. Biar perkasa, banyak pria mengonsumsi organ binatang, seperti "tangkur" (alat vital) buaya dan otak "budheng" (kera warna hitam).

Buku *The Environmental Wars* karya David Day mengungkapkan betapa penderitaan binatang demi kebahagiaan hidup manusia. Tak terhitung jumlah monyet, kelinci, anjing dan tikus yang berkorban menjadi buta, cacat seumur hidup dan kehilangan nyawa sebagai uji obat dan bahan kosmetik.

Prof. Dr. drh. Dondin Sayuthi dari IPB, teman saya sesama anggota Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional (KEPPKeN), mengatakan ada etika dalam memperlakukan hewan percobaan, sebelum, selama dan pasca uji coba. Ia prihatin ketika mengetahui ada anjing bekas uji coba mengakhiri hidupnya di tangan penyuplai daging. *Astaghfirullah*.

Al-Quran dalam beberapa surat menyebut Allah telah menciptakan binatang ternak untuk manusia. Ada yang untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih (Al-An'Aam, QS 6:142). Tapi, manusia juga diwajibkan untuk menyebut nama Allah waktu menyembelih binatang ternak (Al Hajj, QS 22:28, 34).

SARANA PEMBAWA REZEKI

Bukan itu saja, banyak orang mendapat rejeki berkat jasa binatang. Contohnya adalah tukang *topeng monyet*. Juga para pedagang di kebon binatang (bonbin), yang menjajakan makanan dan minuman kepada para pengunjung. Orang datang ke bonbin karena ada dan ingin melihat binatang-binatang yang ditaruh dalam kandang. Berkat binatang, pedagang dapat rezeki.

Karena itu, ketika diminta pidato pada peresmian

shelter/kios pedagang di Bonbin Njurug (nama resminya Taman Satwa Taru Jurug), Solo, tanggal 4 Juni lalu, saya menyampaikan seruan: "Membangun Peradaban di Kebon Binatang". Alasannya, peradaban suatu bangsa tercermin dalam kesejahteraan binatang yang dikrangkeng dalam bonbin bangsa itu.

Sebagai anggota Pramuka, saya memulai sambutan dengan mengajak hadirin untuk menyanyikan lagu "Di sini senang, Di sana senang" dengan mengganti kata senang dengan kenyang. Maksudnya, di sini (manusia yang makan di kios kenyang) dan di sana (binatang dalam kandang juga kenyang).

Latar belakang dinyanyikannya lagu itu adalah sejumlah berita yang mengungkapkan banyak binatang di bonbin hidup sengsara, kelaparan, sakit dan mati akibat tidak diurus sebagaimana mestinya, karena dana untuk binatang-binatang itu dikorupsi (oleh manusia).

Direktur Taman Satwa Taru Jurug, Bimo Wahyu Widodo, *Alhamdulillah*, sepakat dengan seruan saya. Kios di Bonbin yang terletak di pinggir Bengawan Solo, yang diniatkan sebagai pusat konservasi, edukasi dan rekreasi, itu dibiayai oleh dana CSR Toserba Matahari yang disalurkan lewat Dompot Dhuafa (DD).



Ikuti Berita-berita Aktual
Seputar Kemanusiaan di
www.kemanusiaan.id

"Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat."



REKENING CABANG DD JOGJA

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 137.001 008 3190 BCA 802 00 999 42 BNI Syariah 1 5555 6666 8 Muamalat 56 10000 900 BPD Syariah 801 111 0000 82	Mandiri 137 000 789 0078 BCA 802 015 8787 BNI Syariah 1 8888 9999 5

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD SULAWESI SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 801 004 8527 Mandiri 152 0011 7600 51 BCA 7 890 387 777	Muamalat 801 004 8528 Mandiri 152 0022 9992 92 BNI Syariah 015 938 7145

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD RIAU

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 444 667.888.7 Mandiri 108 001 2604 113 BRI 0696 01 000 564 300	BNI Syariah 444 667 7792 Mandiri 108 001 2604 139

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Riau

REKENING CABANG DD SUMATERA UTARA

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 300 300 3144 Mandiri 106 001 094 9793 BCA 349 129 6681	BNI Syariah 300 300 3155 Mandiri 106 001 094 9819 BCA 349 129 6672

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA TENGAH

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 33 11 55 77 41 BCA 009 535 948 1 Mandiri 135 000 999 6909	BNI Syariah 33 11 55 77 29 BCA 009 535 947 2 Mandiri 135 000 999 6875

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD BANTEN

Rekening Zakat	Rekening Infak
BCA 245 4000 331 BNI Syariah 9999 2525 8 Mandiri 155 000 2200 221	BCA 245 4000 551 BSM 146 006 4444 Muamalat 308 001 3157

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA BARAT

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 130 00 01 878787 BCA 156 9 13333 BNI Syariah 6 3333 4444	Mandiri 130 00 02 878786 BCA 156 9 1 3333 BNI Syariah 7 3333 4444 CIMB Niaga Syariah 530 0100269006

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD SINGGALANG

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 1110005004888 BNI Syariah 234222224 BSM 7733322211 Bank Nagari 2100010500296-8	Mandiri 111 0000 500 5000 BNI Syariah 234666666 Bank Nagari 2100010500297-1 Muamalat 4210017712 CIMB Niaga Syariah 860003407600

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAMBI

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 441.00.33.066 Mandiri 110.0006.896.895	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD SUMATERA SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 113 000 765 3482 BNI Syariah 96 96 933 78	Mandiri 113 000 765 3474 BNI Syariah 96 96 933 56

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 142 000 766 666 1 BCA 064 047 211 1 CIMB Niaga Syariah 525 01 002 00 003	Mandiri 142 000 733 344 5 BCA 064 070 222 2		BNI Syariah 777 744 455 6

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD KALIMANTAN TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 149 000 431 108 2 BSM 700 389 423 6 BCA 191 136 88 33 BNI 007 639 6049 BNI Syariah 009 508 0269 Muamalat 601 001 5717	Mandiri 149 000 426 3895 BSM 700 389 3938 Muamalat 601 001 571 8	Mandiri 149 000 627 579 8 BNI Syariah 009 508 174 0	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Terima Kasih
Atas kesediaan untuk berbagi
dan berkolaborasi dalam gerakan kebaikan program
PARSEL LEBARAN
Ramadhan 1437 H

Supported by :



741 6050
(021)



Dompets Dhuafa



@Dompets_Dhuafa



+62 812 12 92528



www.dompetsdhuafa.org



Innovation
that excites

X-TRAIL



PROMO MOBIL NISSAN X TRAIL

PROMO MOBIL NISSAN X TRAIL 2,5 CC

ANGSURAN Rp 7 JUTA SAJA UNTUK TENOR SAMPAI 5 TAHUN

Include:

Asuransi All Risk selama 5 tahun.

Kaca Film V Kool.

Kartu Era 24 Jam (Derek Gratis).

Karpet Karet Standard.

Info lebih lanjut:

PedanMarketing

087778-369-963

0812-8079-7980